

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING PADA
PELAJARAN PAI DI SMA UII YOGYAKARTA**

(Studi Kasus pada Siswa Berasrama di Pondok Pesantren)



Peny Aprilivira

18422096

Diajukan Kepada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Stara Satu Pendidikan Agama Islam.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING PADA
PELAJARAN PAI DI SMA UII YOGYAKARTA**

(Studi Kasus pada Siswa Berasrama di Pondok Pesantren)



Peny Aprilivira

18422096

Diajukan Kepada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Stara Satu Pendidikan Agama Islam.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Peny Aprilivira
NIM : 18422096
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Media Pembelajaran E-Learning pada mata pelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta (studi kasus pada siswa berasrama di pondok pesantren)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya peneliti sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dengan keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 01 Desember 2022

Menyatakan,



Peny Aprilivira



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wa'id Hayim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uoi.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 9 Januari 2023
Judul Tugas Akhir : Implementasi Media Pembelajaran E-Learning pada Pelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta
Disusun oleh : PENY APRILIVIRA
Nomor Mahasiswa : 18422096

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)
Penguji I : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Pembimbing : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)



REKOMENDASI PEMBIMBING

Nama : Peny Aprilivira

NIM : 18422096

Judul Penelitian : Implementasi Media Pembelajaran *E-learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta (studi kasus siswa berasrama di pondok pesantren)

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosem Pembimbing Skripsi:

Menyatakan bahwa, bedasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan munaqosah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 01 November 2022

Pembimbing



M. Nurul Ikhsan Saleh, S. Pd., M. Ed.

NOTA DINAS

Hal: Skripsi

Kepada: Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 513/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2022 tanggal 23 Mei 2022

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Peny Aprilivira
Nomor pokok/NIMKO : 18422096

Mahasiswa fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Media Pembelajaran E-Learning
pada mata pelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta
(studi kasus pada siswa berasrama di pondok
pesantren)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosah, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat ekspelar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 01 November
2022



M. Nurul Ikhsan Saleh, S. Pd. I., M. Ed

MOTTO

Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir mencari ilmu adalah jihad. -Abu Hamid Al Ghazali

Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya ingatan. -

Imam Syafi'i¹



¹ Syaifudin, Achmad Noor,(2010) *PEMIKIRAN AHMAD SYAFII MA'ARIF TENTANG PENDIDIKAN ISLAM INTEGRATIF*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamiin, puji syukur kepada Allah SWT, atas Karunia dan Kemudahan yang telah Engkau berikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun sederhana dan jauh dari kata sempurna. Karya skripsi ini, saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Budi Yono dan Ibu Utami Satriyati yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan, serta kasih sayangnya yang tulus.
2. Kedua kakak saya Rudianzah Zulham Taufik dan Alfiyanti yang saya sayangi.
3. Seluruh keluarga yang memberikan dukungan dan menanti kelulusanku.
4. Muhammad Ali Ma’ruf, yang selalu memberikan *support* kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Teman seperjuanganku sejak 2018. Shanda syeisa Amanda, Iga Julia, Farhin Nurul yang sudah membantu menjaga kewarasanku dalam mengerjakan skripsi tersebut.
6. Umniatuzzahra, dan Shafira Mahrusah, teman-teman terbaikku yang sudah selalu ada selama ini.
7. Teruntuk diriku sendiri, aku mengucapkan terima kasih banyak telah bertahan sampai di titik ini.
8. Semua pihak yang telah membantu, sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MEDIA E-LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA UII YOGYAKARTA (Studi Kasus Pada Siswa Berasrama di Pondok Pesantren)

Oleh: Peny Aprilivira

Pandemi covid-19 mempengaruhi berbagai aspek kehidupan salah satunya Pendidikan, pembelajaran di sekolah akibat dampak dari covid-19 mengadopsi cara baru yakni pembelajaran berbasis elektronik/E-learning. E-learning ini adalah salah satu aspek pembelajaran yang mengadopsi teknologi untuk dapat interaksi antara guru dan murid. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi E-learning di SMA UII Yogyakarta dan untuk menganalisis dampak penerapan metode E-learning dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. objek dalam penelitian ini adalah siswa SMA UII khususnya yang tinggal di pesantren, guru PAI, Guru-guru serta kepala sekolah SMA UII Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam menentukan objek penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling yaitu memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan seseorang menjadi objek penelitiannya. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Implementasi metode pembelajaran E-learning pada mata pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta yang khususnya untuk peserta didik dimulai dengan penyiapan pembelajaran *E-learning* oleh guru pengajar, implementasinya meliputi: pembuatan RPP sebelum diimplementasikan di E-learning Kemudian guru menyampaikan pembelajaran dan menampilkan layar proyektor guna peserta didik yang tidak membawa alat komunikasi bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Penggunaan metode pembelajaran E-learning memberi dampak yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran guru yang menggunakan media E-learning dalam bentuk penugasan dengan demikian pembelajaran E-learning tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dibuktikan dengan adanya penggunaan media pembelajaran berupa *E-learning*.

Kata Kunci: Implementasi, E-Learning, Pembelajaran PAI.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION LEARNING METHODS IN PAI LEARNING AT SMA UII YOGYAKARTA (Case Study on Students in Boarding Schools at Islamic Boarding Schools)

By: Peny Aprilivira

The covid-19 pandemic affects various aspects of life, one of which is education, learning in schools due to the impact of covid-19 adopting a new way, namely electronic-based learning / E-learning. E-learning is one aspect of learning that adopts technology for interaction between teachers and students. The purpose of this research is to analyze the implementation of E-learning at SMA UII Yogyakarta and to analyze the impact of applying the E-learning method in PAI learning at SMA UII Yogyakarta.

This study uses a qualitative method with case studies. The objects in this research are UII high school students, especially those who live in Islamic boarding schools, PAI teachers, teachers and principals of UII Yogyakarta high school. The technique used in determining the object of this research is using purposive sampling technique, which is having certain criteria that can strengthen the reason someone becomes the object of his research. Data collection techniques with the method of observation, interviews and documentation.

The implementation of the E-learning learning method in PAI subjects at SMA UII Yogyakarta, especially for students, begins with the preparation of E-learning learning by teaching teachers, the implementation includes: making lesson plans before it is implemented in E-learning Then the teacher conveys the learning and displays a projector screen to students who do not bring communication tools can follow the lesson well. The use of the E-learning learning method has a significant impact on the learning process. This can be seen from the implementation of teacher learning using E-learning media in the form of assignments, thus E-learning learning is not only theoretical but also applicable, as evidenced by the use of learning media in the form of E-learning.

Keywords: Implementation, E-Learning, PAI Learning.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا شَاكِرِينَ حَمْدًا نَاغِيَةً حَمْدًا يُوفِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ يَا رَبَّنَا
لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يُنْبَغِي لِجَلَالِهِ وَجْهِكَ وَ عَظِيمِ سُلْطَانِكَ اللَّهُمَّا صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ
عَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan, kesehatan, kemudahan, kesabaran dan keselamatan dalam menjalankan tugas skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikan tanggung jawab nya dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai karya kemanfaatan manusia yang lainnya.

Dengan adanya bantuan bimbingan perhatian, dorongan, motivasi serta doa penulis meyakini proses penyusunan skripsi ini sangatlah penting. Oleh karena Nya penulis sangat banyak mengucapkan terima kasih atas semangat dan dukungan banyak pihak kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph. D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S. E., M.M Selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S. Pd. I., M. Ed. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan dan membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah mendidik, membimbing dan memberikan arahan pencerahan untuk selalu berpikir inovatif, kritis dan edukatif selama di lingkungan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Maman Surakhman dan Ibu Sri Utami Ari Asih yang sudah memberikan izin penelitian di sekolah SMA UII Yogyakarta, terima kasih di segala waktu kesempatan semoga bapak dan ibu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Nya.
7. Bapak Chaamid Nur Fajri dan guru-guru SMA UII Yogyakarta yang sudah membantu penulis selama melakukan penelitian.
8. Siswa-Siswi SMA UII Yogyakarta yang bersedia di wawancara i oleh si peneliti dan terimakasih atas kerjasamanya.

Demikianlah skripsi ini disusun oleh peneliti sebagaimana mestinya dalam berbagai rintangan, saran serta masukan demi berlangsungnya skripsi ini dengan sangat diharapkan sekali semoga bersedia nya Bapak, Ibu guru serta dosen UII yang selalu memberikan doa semoga kebaikan kalian diterima Allah SWT.

DAFTAR ISI

REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31

B. Pendekatan Penelitian.....	32
C. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	33
E. Informan Penelitian.....	34
F. Teknik Penentuan Informan.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
H. Keabsahan Data.....	37
I. Teknis Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN.....	41
A. Proses Penelitian.....	41
B. Profil Sekolah SMA UII Yogyakarta.....	41
C. Data Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Data Utama SMA UII Yogyakarta. (*Sumber: SMA uii Yogyakarta.*
(Sumber: SMA UII Yogyakarta)
2. Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA UII Yogyakarta.
(Sumber: SMA UII Yogyakarta)
3. Tabel 4.3 Data Guru SMA UII Yogyakarta. (*Sumber: SMA UII Yogyakarta*)
4. Tabel 4.4 Data DPKSMA UII Yogyakarta. (*Sumber: SMA UII Yogyakarta*)
5. Tabel 4.5 Data Guru Tidak Tetap SMA UII Yogyakarta. (*Sumber: SMA UII*
Yogyakarta)
6. Tabel 4.6 Data Karyawan SMA UII Yogyakarta. (*Sumber: SMA UII*
Yogyakarta)
7. Tabel 4.7 Data Siswa SMA UII Yogyakarta. (*Sumber: SMA UII Yogyakarta*)
8. Tabel 4.8 Data Siswa Beragama Islam SMA UII Yogyakarta. (*Sumber: SMA*
UII Yogyakarta)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak dari pandemi covid-19 banyak mengubah cara hidup dan kondisi masyarakat dibelahan dunia virus yang bermula ditemukan di Wuhan, China tersebut telah menjadi acaman bagi seluruh dunia karna adanya virus ini dapat menelan jutaan korban jiwa yang sangat cepat dengan adanya virus tersebut dapat memengaruhi aspek penting dalam kehidupan baik ekonomi, sosial dan Pendidikan. Namun aspek penting tersebut tentu harus tetap berjalan dengan menyesuaikan situasi². Begitu juga dengan pendidikan harus tetap terlaksana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa, proses pembelajaran sebagai penentu keberhasilan pendidikan itu sendiri. pendidikan dikatakan berhasil ketika diri manusia menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Pendidikan sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik menuju kepada kedewasaan dan berbagai aspek baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik pendidikan tidak hanya sekedar pengajaran yang menekankan pada proses transfer ilmu belaka, melainkan lebih dari itu merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dalam segala aspek yang dicakupnya.³ Padahal apabila dicermati secara mendalam, pendidikan disekolah lebih menekankan pada aspek kognitif, apabila ada kerjasama antara pihak keluarga, sekolah dan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan agama islam maka

² Nikodemus Thomas Martoredjo''*pandemi Covid-19 ancaman atau tantangan bagi sektor Pendidikan*''

³ Aly, h. N. 2003. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

akan membawa manfaat yang cukup besar di tengah-tengah masyarakat moderen, dalam membentangi diri dari pengaruh negatif, pada umumnya fungsi Pendidikan Agama Islam itu sendiri. ⁴

Pembelajaran daring (online) merupakan alternatif yang lebih efektif untuk melakukan pembelajaran ketika wabah covid-19, diseluruh tingkat pendidikan tidak terkecuali di SMA UII Yogyakarta. Pembelajaran daring merupakan salah satu jenis pembelajaran berbasis elektronik, pada pembelajaran ini memanfaatkan alat-alat elektronik seperti handphone, laptop atau computer yang diukung oleh internet, pembelajaran daring ini menggunakan berbagai macam platfrom: *zoom, google meet, whatshapp grup, classroom*. Pembelajaran daring merupakan sebagai Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana siswa dan guru tersebut ditempat yang berbeda yang diperlukan hanyalah alat kominikasi berbasis elektronik guna untuk menghubungkan keduanya sebagai sumber daya yang diperlukan didalamnya⁵.

Ada dampak positif yang terjadi dalam pembelajaran daring dalam pendidikan, peserta didik pun mulai terpecah konsentrasinya adanya berbagai kecanggihan teknologi pada saat ini, Perkembangan tekhnologi banyak memunculkan platform digital dalam memudahkan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang dalam jarak jauh, seperti facebook, instagram, twiter dan lain sebagainya. Namun perkembangan tekhnologi juga bisa menjadi pengaruh buruk bagi siswa jika tidak ada pengawasan dari orang tua, dan disikapi dengan bijak. Oleh karena itu sebagai orang

⁴ An-Nahlawi, A. 1996. Pendidikan Islam. Jakarta: Gema Insani Press.

⁵ Mitra Kasih La Ode Onde (dkk), Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap keaktifan Siswa, *jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 Nomor 6 Tahun 2021, hal 4400-4406

tua juga harus bisa memberi pengawasan terhadap peserta didik bagaimana mengoperasikan hp guna menggunakan hp untuk pembelajaran. Dengan adanya aplikasi tersebut terkadang peserta didik lebih tertarik dengan aplikasi tersebut dari pada membuka pembelajaran. jadi kebutuhan primer untuk membuka HP menjadi salah satu kebutuhan mereka.

Dalam permasalahan yang saya ambil di SMA UII Yogyakarta pembelajaran *E-learning* ini yang baru saja digunakan di sekolah tersebut dikarenakan pandemi yang terjadi pada masa ini. E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, atau media jaringan computer lain Kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Seorang guru di tuntut untuk mampu menyampaikan materi dengan cermat dan baik. Banyak sekali siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran pada masa ini⁶.

Bagi siswa dan guru, ini adalah era baru pendidikan. Kegiatan pembelajaran e-learning merupakan salah satu cara yang diambil oleh pemerintah dalam mempertahankan kegiatan belajar mengajar agar tetap terus bisa berjalan dengan semestinya walaupun tidak dapat berinteraksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran e-learning dapat mempermudah kegiatan pembelajaran saat masa pendem covid-19 walaupun tidak bertatap muka secara langsung, sehingga pembelajaran tidak terhenti begitu saja. Walaupun teknologi

⁶ Hasil observasi pada 11 juli 2022

pembelajaran e-learning yang digunakan semakin canggih, namun banyak problematika dan permasalahan muncul serta dirasakan dan dialami oleh guru serta santri pada saat kegiatan pembelajaran e-learning, sehingga membuat kegiatan pembelajaran kurang optimal. Salah satu Pondok Pesantren yang berada di Kabupaten Bantul mengalami problematika dalam pembelajaran e-learning. Namun sejurus dengan penggunaan teknologi e-learning yang semakin canggih, dari observasi awal ditemukan hasil yakni, banyak kendala dan oblematika yang dialami oleh santri. Walaupun teknologi pembelajaran e-learning yang digunakan semakin canggih, dari observasi awal ditemukan hasil yakni, banyak kendala dan problematika yang dialami oleh santri pada saat pelaksanaan e-learning.

Pendidikan sangat menarik untuk dibicarakan dan senantiasa menepati posisi yang penting dalam proses umat manusia, berbicara tentang pendidikan orang tidak akan sanggup menjauhkan diri dari tentang perilaku anak dan segala sesuatu yang dapat membentuk kepribadian.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik bagi perannya semasa yang akan datang. Proses pendidikan merupakan proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang, dimana terdapat berbagai aspek yang cukup didalamnya dan saling berkaitan satu sama lain, keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain didik, pendidikan, tujuan, alat dan lingkungan. Pendidikan sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik menuju kepada kedewasaan dan berbagai aspek baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik pendidikan tidak hanya sekedar pengajaran yang menekankan pada

proses transfer ilmu belaka, melainkan lebih dari itu merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dalam segala aspek yang dicakupnya.⁷

Pembentukan anak adalah karakteristik anak itu sendiri, teman sebaya, karakteristik guru dan karyawan, interaksi dan metode yang diterapkan dan fasilitas pendidikan yang tersedia, tugas guru disekolah tidak hanya menyampaikan mata pembelajaran dan memasukkan ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya tugas guru sebagai pendidikan mencapai ilmu juga sebagai pengelola pengajaran yang berperan untuk membentuk pribadi anak.

Padahal apabila dicermati secara mendalam, pendidikan disekolah lebih menekankan pada aspek kognitif, apabila ada kerjasama antara pihak keluarga, sekolah dan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan agama islam maka akan membawa manfaat yang cukup besar di tengah-tengah masyarakat moderen, dalam membentangi diri dari pengaruh negatif, pada umumnya fungsi Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah

1. Fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman
2. Fungsi psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku individu termasuk nilai-nilai akhlak yang mengkaitkan manusia ke derajat yang lebih sempurna.
3. Fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lainnya masyarakat, dimana masing-masing

⁷Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran No. 4 Tahun 2020, Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus-Covid-19,

menyadari hak dan tanggung jawab untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.⁸

Tentunya dalam pendidikan berfokus pada proses pembelajaran yang ada disekolah, dalam proses pembelajaran tentu akan menjadi umpan balik antara guru dengan murid sebagai tanda bahwa proses belajar yang sedang berlangsung peran guru tentunya tidak hanya memberikan nilai akhir tentunya juga mengatur seluruh rangkaian proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengukur capaian pembelajaran yang dilakukan murid. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut apakah strategi belajar yang diterapkan guru sudah efektif atau malah tidak memberi dampak apapun terhadap murid.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang disengaja atau sadar oleh siswa dengan bimbingan, arahan atau bantuan dari pendidik untuk mendapatkan atau memperoleh perubahan. Perubahan yang dapat diharapkan meliputi perubahan kognitif (pengetahuan), efektif (sikap dan tingkah laku), dan psikomotorik (keterampilan).⁹

Bedasarkan paparan latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan dalam mengamati perihal **“Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran E-learning pada Mata Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta (Studi Kasus pada Siswa Berasrama di Pondok Pesantren).**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

⁸Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung, PT AL-MA'ARIF, 1980, hlm 17

⁹Rumayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 331

1. Bagaimana penerapan penggunaan media *E-learning* dalam proses pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta khususnya peserta didik yang tinggal di pesantren?
2. Bagaimana dampak dari penggunaan media metode *E-learning* pada Pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta yang khususnya peserta didik yang tinggal di pesantren?
3. Apa kendala yang dihadapi peserta didik yang tinggal di asrama atau pesantren yang sekolah di SMA UII Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang tertuang dalam rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis implementasi *E-learning* di SMA UII Yogyakarta
2. Untuk menganalisis apa saja dampak penggunaan media pembelajaran *E-learning* dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik SMA UII Yogyakarta yang tinggal di asrama pondok pesantren.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagaimana yang tertuang di dalam rumusan masalah diatas penelitian ini gunanya untuk:

1. Segi teoritis keilmuan, dapat dijadikan contoh dan memodifikasi pembelajaran metode E-learning dalam pembelajaran yang dilakukan lebih kompeten

2. Segi praktis keilmuan. dapat dijadikan media pembelajaran untuk dapat mengasah kemampuan calon guru dalam memahami kebutuhan murid sehingga kedepannya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya, selain itu para guru juga dapat meniru bagaimana menciptakan suasana belajar yang baik sehingga murid merasa lebih senang dan nyaman.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran secara khusus tentang keseluruhan penulis sistematika terdiri dari beberapa bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan : menguraikan beberapa sub bab diantaranya, latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian pustaka : menguraikan tentang landasan teori dimana inti dari keseluruhan skripsi dalam bab ini.
3. Bab III Pelaksanaan penelitian : menguraikan gambaran umum subjek penelitian metode yang akan digunakan oleh peneliti.
4. Bab IV Pembahasan : merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan deskriptif singkat latar belakang obyek penelitian, paparan data, temuan penelitian, serta pembahasan hasil penelitian
5. Bab V Penutup : merupakan bab terakhir dalam skripsi ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian ini akan turun langsung ke lapangan untuk mencari data, secara umum bab 3 mencakup jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan

penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan serta teknik analisis data yang akan digunakan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dari beberapa literatur yang peneliti baca, ada beberapa literatur yang mirip dengan yang peneliti teliti seperti di bawah ini:

1. Jurnal yang ditulis oleh Masruroh Lubis, Dairina Yusri, Media Gusman STAI Sumatra Medan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-learning.” Dalam penelitian ini Metode Penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif, dengan model studi deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan di MTS. Pendidikan Agama Islam Selama Masa darurat Covid-19 ialah tetap melaksanakan pembelajaran, namun dilaksanakan dengan sistem jarak jauh berbasis jaringan internet. Kebijakan ini selalu diterapkan dengan mengikut aturan pemerintah. Ragam inovasi pembelajaran yang diterapkan ialah 1) Inovasi Pada kegiatan intrakurikuler, diantaranya seperti penyajian pembelajaran dengan multimedia. Pembelajaran PAI yang menekankan moto ‘friendly’. Diskusi dan penugasan berbasis online, Penerapan metode berbasis proyek, evaluasi pembelajaran berbasis pada kegiatan. 2) Inovasi pada kegiatan Ekstraurikuler, seperti rutinitas membaca dan menghafal Alquran. Adapun hambatan yang dihadapi ialah 1) kesalahan

mindset, 2) Minimya kompetensi, 3) ketidaksiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran E-Learning.¹⁰

2. Skripsi Tahwiludin Mahasiswa UIN Sulthan Thaha saifuddin Jambi dengan judul “PENERAPAN PEMBELAJARAN E-LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI KABUPATEN TEBO”. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif, adapun objek penelitian adalah SMPN Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Perbedaan penelitian dapat dilihat pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, serta metode yang digunakan dalam penelitian.¹¹
3. Jurnal yang ditulis oleh Ghafiqi Faroek Abadi (Dosen STAI Ihyaul Ulum Gresik; DLB UIN Sunan Ampel) “INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS E-LEARNING”. Metode yang digunakan adalah model research and development, dimana jurnal ini membahas mengenai pemanfaatan E-learning dalam pembelajaran PAI serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis E-learning.¹²
4. Jurnal yang ditulis oleh Nunu Mahnun Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia, “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE DAN OPTIMALISASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

¹⁰ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, and Media Gusman, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19),” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 1–18.

¹¹ Penerapan Pembelajaran E-learning et al., “Penerapan Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Tebo” (n.d.).

¹² Ghafiqi Faroek Abadi, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning” 22, no. i (2015): 127–138.

BERBASIS ONLINE DI PERGURUAN TINGGI ISLAM DALAM MEWUJUDKAN WORLD CLASS UNIVERSITY”. Metode yang digunakan adalah model penelitian pengembangan. penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang implementasi pembelajaran online dan optimalisasi pengelolaan pembelajaran berbasis online diperguruan tinggi Islam dalam mewujudkan world class university.¹³

5. Jurnal yang ditulis oleh Al Ihwanah, M.Pd.I. (Dosen PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi) “IMPLEMENTASI E-LEARNING DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PGMI IAIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI”. Model yang digunakan adalah model penelitian pengembangan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui E-learning yang diimplementasikan di PGMI IAIN STS Jambi berfungsi memfasilitasi dosen untuk berinteraksi dengan mahasiswa tanpa mengenal tempat dan tanpa mengenal waktu. E-learning ini bertujuan selain dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa juga dapat melatih mahasiswa untuk lebih mandiri dalam meningkatkan soft skillnya. Melalui e-learning, dosen dapat menjadi fasilitator bagi mahasiswa yang melakukan diskusi online.¹⁴

¹³ Nunu Mahnun, “Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University,” *Jurnal IJIEM* 1, no. 1 (2018): 29–36, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/download/5240/3088>.

¹⁴ Al-Ihwanah Al-Ihwanah, “Implementasi E-Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran Pgmi Iain Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2016): 76–91.

6. Jurnal yang ditulis oleh Grendi Hendrastomo dengan judul “Dilema dan Tantangan Pembelajaran E-learning” model yang digunakan adalah metode research and development. Fokus utama dalam artikel ini adalah model pembelajaran. Salah satu model yang akhir-akhir ini menjadi trend adalah e-learning. Banyak poin kuat dari e-learning yang mampu meningkatkan esensi darisedang belajar. Siswa didorong untuk mencari ilmu yang lebih banyak, membuka pintu interaksi antardosen dan mereka secara luas, tanpa batasan waktu dan tempat. Poin kuat yang disebutkandi atas dimaksudkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang diharapkan akan mengoptimalkan hasil.¹⁵
7. Jurnal yang ditulis oleh Sri Restu Ningsih, Erdisna, STMIK Indonesia Padang dengan judul “ IMPLEMENTASI E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)”. Model yang digunakan adalah model pengembangan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan aplikasi E-learning sebagai media pembelajaran online pada siswa SMKN 3 Padang. Adapun aplikasi E-learning ini diharapkan berguna untuk sekolah SMKN 3 Padang sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran dan tugas secara online kepada siswanya.¹⁶

¹⁵ Grendi Hendrastomo, “Dilema Dan Tantangan Pembelajaran E-Learning 1 (The Dilemma and the Challenge Of,” *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 4 (2008): 1–13, [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132318574/Dilema dan Tantangan Pembelajaran Elearning ok.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132318574/Dilema%20dan%20Tantangan%20Pembelajaran%20Elearning%20ok.pdf).

¹⁶ Sri Restu Ningsih and Erdisna, “Implementasi E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Online Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),” *JOISIE Journal Of Information System And Informatics Engineering* 5, no. 1 (2021): 20–28.

8. Jurnal yang ditulis Rijki Ramdani, Munawar Rahmat, Agus Fakhruddin. Universitas Pendidikan Indonesia. "MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Dimana hasil penelitian, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran PAI dengan e-learning tidak jauh berbeda dengan tidak menggunakan e-learning. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan E-learning dilakukan dengan metode ceramah yang dibantu dengan media pembelajaran e-learning sebagai pusat sumber belajar siswa. Evaluasi pembelajaran PAI dengan e-learning dilakukan pada saat setelah sub bab materi telah dipelajari oleh siswa dengan sistem otomatis pada E-learning. Hasil proses pembelajaran PAI dengan E-learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut hanya dialami pada kompetensi pengetahuan saja, sedangkan sikap dan keterampilan tidak ada korelasinya.¹⁷

Dari semua referensi di atas dalam penelitiannya ditunjukkan mengkaji aktivitas siswa, perbedaan pada siswa dan kaitanya dengan hasil belajar siswa serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran E-learning. perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, Teknik pengumpulan data, serta metode penelitian.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

¹⁷ Rijki Ramdani et al., "Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (n.d.).

Belajar merupakan salah satu faktor mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi di lingkungannya. Dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses transformasi dan atau interaksi dari antarpendidik dan anak didik dalam rangka mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan psikomotorik (penampilan/pengamalan).¹⁸

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui satu atau lebih meliputi strategi, metode dan pendekatan tertentu kearah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan agar dapat belajar dengan baik dan unsur pembelajaran adalah siswa bukan guru.

Aktivitas guru yang berupa kegiatan penciptaan peristiwa, yang dimaksudkan mental intelektual anak terdorong dan terangsang untuk melakukan aktivitas belajar yang disebut dengan pembelajaran. Sedangkan Gagne mendefinisikan pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, mengingatkan dan mendukung belajar siswa. Sependapat dengan pernyataan tersebut Raka Joni menyebutkan, pembelajaran menciptakan sistem lingkungan berarti menyediakan seperangkat peristiwa dan kondisi lingkungan yang dapat merangsang anak untuk melakukan aktivitas belajar.¹⁹

¹⁸ E-learning et al., "Penerapan Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Tebo."

¹⁹ Drs, Noehi Nasution, M.A, dkk, *psikologi pendidikan*, Jakarta, Hak Cipta, 1998 hlm 31

Selain komponen tujuan dan evaluasi pembelajaran, komponen pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode mengajar, media pembelajaran dan sumber belajar agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Konsep Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan yang dimaksud pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik.

Itulah sebabnya, dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan peserta didik”, bukan pada “apa yang dipelajari peserta didik”²⁰

Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari peserta didik merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus

²⁰ Uno, H. B.2008. *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

dipelajari peserta didik agar dapat tercapainya tujuan. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

Berdasarkan uraian diatas, konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

1) Perencanaan Pembelajaran Sebagai Teknologi

Adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pembelajaran.

2) Perencanaan Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem

Adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran mulai proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan itu.

3) Perencanaan Pembelajaran Sebagai Sebuah Disiplin

Adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dari teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut.

4) Perencanaan Pembelajaran Sebagai Sains (*science*)

Adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkat kompleksitasnya.

5) Perencanaan Pembelajaran Sebagai Sebuah Proses

Adalah pengembangan pembelajaran secara sistematis, yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini, dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk didalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas pengajaran.

6) Perencanaan Pembelajaran Sebagai Sebuah Realitas

Adalah ide pembelajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pembelajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pembelajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencanaan dengan mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.

b. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- 5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- 6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya ²¹(Uno, 2009: 29).

3. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan tindakan dari suatu perencanaan yang telah dirancang sebelumnya secara sistematis. Kegiatan ini umumnya dilakukan setelah perencanaan yang dipersiapkan telah matang. Berikut ini merupakan pengertian implementasi menurut para ahli: Terdapat berbagai pendapat mengenai pengertian implementasi menurut para ahli dan akademisi, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dalam bukunya Dinn Wahyudin dikemukakan bahwa implementasi adalah penerapan sesuatu yang memberikan dampak. Menurut Abdullah Implementasi merupakan

²¹ Uno, H. B.2008. *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara

proses menerapkan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan dampak perubahan berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sesuatu baik itu berupa, gagasan, konsep, ide atau program yang nantinya dapat memberikan dampak.²²

4. Pengertian E-learning

E-Learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet, atau media jaringan computer lain.

E-learning, adalah pembelajaran berjarak menggunakan teknologi computer (melalui jaringan internet), e-learning memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi keruang kelas, dan pembelajaran e-learning dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan, atau bias disebut juga e-learning sebagai suatu bentuk pendidikan dimana peserta didik belajar dengan cara mengoprasikan program pendidikan tertentu dalam computer²³. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pemanfaatan *E-learning* di antaranya mempercepat terjadinya proses mengajar, serta mengembangkan cara berfikir terhadap peserta didik agar lebih kreatif dan menambah rasa inin tau anak dalam berproses.

²² UU RINO.20 Th. 2003 SISDIKNAS pasal 1 BAB 1, Bandung, Citra Umbara, 2003, hlm.3

²³ Dyah Puspitarini, *Blended Learning sebagai model pembelajaran abad 21* (Daerah Istimewa Yogyakarta2021)

E-Learning adalah pembelajaran yang menggunakan TIK untuk mentransformasikan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Tujuan utama penggunaan teknologi ini adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran. Di samping itu, suatu E-Learning juga harus mempunyai kemudahan bantuan profesional isi pelajaran secara online. Dari uraian tersebut jelas bahwa E-Learning menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat; dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan kenyamanan belajar; dengan obyeknya adalah layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif, dan atraktif.

Sederhananya e-learning merupakan merupakan proses pembelajaran yang berbasis elektronik yang bias disingkat dengan huruf “e”. Pembelajaran dilakukan menggunakan computer bahkan handephone sekalipun. Karakteristik penggunaan e-learning digunakan dalam pendidikan yang berjarak (distance learning) dimana seorang peserta didik tidak harus bertemu dalam satu ruangan dan waktu tertentu.²⁴

5. Pembelajaran Berbasis E-learning

Pembelajaran elektronik atau e-Learning telah dimulai pada tahun 1970-an. Konsep Pembelajaran Berbasis Komputer dan Jaringan adalah suatu bentuk model pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi web dan internet, konsep belajar dan mengajar ini sebenarnya bukanlah barang baru, bukan juga ide ataupun pemikiran baru, bahkan sudah berkembang sejak beberapa dasawarsa lalu. Berbagai istilah digunakan untuk mengemukakan pendapat/gagasan tentang pembelajaran

²⁴ Ahmad Zanin Nu'man “*efektifitas penerapan e-learning model edmodo dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa*” Duta.com 2086-9436 Volume 7 Nomor 1 September 2014.

elektronik, antara lain adalah: *online learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning*. *web based distance education*, *e-Learning*, *web-based teaching and learning*. Yang perkembangannya pada dunia pendidikan formal baru terjadi pada akhir 90an. Secara global Konsep Pembelajaran Berbasis Komputer dan Jaringan seringkali diartikan hanya sebagai *e-Learning* atau *Distance Learning*.

Perkembangan Konsep *E-Learning* ini ditandai dengan munculnya situs-situs yang melayani proses belajar mengajar dengan berbasiskan komputer dan jaringan sejak era 15 tahun yang lalu di seluruh pelosok Internet dari yang gratis maupun yang komersial. Dunia pendidikan Kanada misalnya bahkan telah mulai mengaplikasikan sistem ini pada dunia pendidikannya, demikian juga di Amerika muncul komunitas komunitas situs *e-Learning* yang bersifat terbuka untuk diakses siapa saja, sedangkan di dalam negeri pembelajaran menggunakan konsep ini seperti masih terbatas diaplikasikan di Perguruan Tinggi, UGM misalnya sejak 1998 telah mulai merintis suatu bentuk konsep pembelajaran yang mereka sebut sebagai *Student Internet Center*, yang memungkinkan mahasiswa bisa secara aktif mendalami pemahamannya terhadap materi perkuliahan, (*Student Active Learner* – bukan *Teacher Active Learner*). Dari ilustrasi yang disadur dari Newsletter of ODLQC, 2001 sebagaimana tercantum pada bagian awal tersebut di atas, setidaknya dapat ditarik 3 (tiga) hal penting sebagai persyaratan kegiatan belajar elektronik (*e-Learning*), yaitu:²⁵

²⁵ Ahmad Zanin Nu'man "efektifitas penerapan *e-learning* model edmodo dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa" *Duta.com* 2086-9436 Volume 7 Nomor 1 September 2014

- a. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan (“jaringan” dalam uraian ini dibatasi pada penggunaan internet. Jaringan dapat saja mencakup LAN atau WAN dalam bentuk Website eLearners.com)
- b. Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya CD-ROM, atau bahan cetak, dan
- c. Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan.

Di samping ketiga persyaratan tersebut di atas masih dapat ditambahkan persyaratan lainnya, seperti adanya:

- a. Lembaga yang menyelenggarakan/mengelola kegiatan e-Learning
- b. Sikap positif dari peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet
- c. Rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui oleh setiap peserta belajar
- d. Sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta belajar
- e. Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

Dengan demikian, secara sederhana dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran elektronik (e-Learning) merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

Dalam uraian lebih lanjut, istilah “e-Learning”, “online learning” atau “pembelajaran elektronik” akan digunakan secara bergantian namun tetap dengan pengertian yang sama seperti yang telah dikemukakan.

Melalui e-learning peserta didik dapat mencari dan mengambil materi atau informasi tentang pembelajaran berdasarkan silabus atau kriteria yang telah ditetapkan oleh pengajar atau pengelola pendidikan. Peserta didik akan memiliki kekayaan informasi, sebab ia dapat mengakses informasi dari mana saja yang berhubungan dengan materi pembelajarannya. Pembelajaran elektronik atau elearning bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, seperti:

- a. Bagi Siswa Dengan kegiatan pembelajaran melalui e-learning dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar siswa yang optimal, dimana siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Di samping itu siswa juga dapat berkomunikasi dengan guru maupun orang tuanya disetiap saat. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran konvensional, dimana proses belajar siswa dan guru telah ditentukan waktu dan tempatnya.
- b. Bagi Guru Dengan adanya model pembelajaran e-learning ada beberapa manfaat yang diperoleh guru, yaitu lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawab para guru sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi. Guru juga dapat mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna untuk meningkatkan wawasan karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak dan dapat mengontrol kebiasaan peserta didik.

6. Tujuan E-learning

E-learning sebagai sebuah inovasi dalam pendidikan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Pengadaan e-learning sebagai media

pembelajaran baik untuk pembelajaran jarak jauh (distance learning) atau sebagai mediatambahan dalam pembelajaran dikelas manfaat dan tujuan yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Mengubah budaya mengajar pendidik atau pengajar
- c. Mengubah cara belajar peserta didik yang pasif kepada budaya aktif
- d. Mengembangkan kemampuan siswa dibidang teknologi dan informasi
- e. Tersedianya materi pembelajaran dimedia elektronik yang mudah diakses dan dikembangkan oleh pembelajar.
- f. Pengayaan materi pembelajaran sesuai kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi
- g. Interaktivitas pembelajaran meningkat, karena tidak ada batasan waktu belajar.

7. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohanisesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarkat dan kebudayaan. Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses yang tiada henti atau disebut juga pendidikan berkelanjutan.²⁶

Agama berasal dari bahasa sansakerta yang sama artinya dengan “peraturan” dalam bahasa kita ada juga yang mengatakan kalimat agama dalam bahasa sansakerta itu asalnya terdiri dari dua suku kata, yaitu kata “a” yang berarti “tidak” dan “gama” yang berarti “kacau” jadi manakala disatukan suku kata “a” dan

²⁶ Zakiah Daradjat, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 9

“gama” maka mempunyai arti tidak kacau. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hak itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai-nilai agama Islam yang utama adalah nilai akhlak. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai-nilai agama Islam adalah nilai-nilai akhlak agama Islam yang bersangkutan paut dengan kewajiban seorang hamba kepada tuhanNya. Nilai-nilai tersebut diperlukan oleh manusia untuk keselamatan dan kebahagiaannya di dunia maupun di akhirat.

Secara defenitif, agama selain mengandung hubungan dengan Tuhan juga hubungan dengan masyarakat di dalam mana terdapat peraturan-peraturan yang menjadi pedoman bagaimana seharusnya hubungan-hubungan tersebut dilakukan dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup, baik duniawi maupun ukhrawi. Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitar.²⁷

Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsure kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terkait

²⁷ Zakiyah Derajat, 2008. Metodik Khusus Pengajaran gama Islam. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 35

kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya.

Dari sisi akademis juga disebut upaya sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk berperan dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilalui oleh semua manusia selama masa hidupnya. Semua yang dilalui dalam hidup ini adalah sebuah bentuk proses pendidikan, pendidikan dapat diperoleh seseorang melalui pengalaman sehari-hari baik dengan sadar ataupun tidak sadar.

Dari pengertian yang luas mengenai pendidikan diatas maka pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk mrnyiapkan sisiwa dan meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan-latihan.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dimana seseorang mulai mengerti dan memahami tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan akan keberadaan Agama Islam sehingga mempercayai adanya Allah SWT. sebagai tuhan, adanya malaikat sebagai pelayan-pelayan Allah, Nabi Muhammad SAW sebagai rasul utusan Allah yang terakhir, Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan Allah untk umat manusia, hari kiamat sebagai akhir dari seluruh alam semesta, dan takdir sebagai ketetapan dari Allah SWT.

Secara defenitif, agama selain mengandung hubungan dengan Tuhan juga hubungan dengan masyarakat di dalam mana terdapat peraturan-peraturan yang menjadi pedoman bagaimana seharusnya hubungan-hubungan tersebut dilakukan dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup, baik duniawi maupun ukhrawi. Agama

adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitar.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang materi bimbingan dan arahnya berupa ajaran agama yang ditunjukkan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya tuhan, patuh dan tunduk dalam melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama adalah pendidikan yang diarahkan untuk menumbuh kembangkan rasa instuisi keagamaan yang ada dalam diri seseorang, kemudian melaksanakan ajaran-ajarannya dengan penuh ketundukan. Pendidikan agama dalam kapasitasnya sebagai penunjang kegiatan pendidikan nasional, setidaknya membidik dua aspek dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Proses pembelajaran PAI disekolah dimulai dari tahapan kognisi yaitu siswa mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama islam. Untuk selanjutnya masuk pada tahapan afeksi dimana terjadi proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa. Tahapan afeksi ini terkait dengan kognisi dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa akan menjadi kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahaman ajaran islam yang kuat. Dari tahapan afeksi tersebut diharapkan muncul motivasi dalam diri siswa untuk mengamalkan dan mentaati ajaran agama sehingga terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Pembelajaran PAI mencakup tiga ranah yang saling terkait yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran PAI harus disusun terlebih dahulu perencanaan yang matang dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran PAI. Perencanaan yang perlu disusun meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, penyusunan materi/ bahan ajar, penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran, serta penyusunan evaluasi hasil belajar. Perencanaan disusun oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).²⁸

8. Karakteristik Pembelajaran PAI

Dengan melihat esensi PAI yang sangat penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak mulia bagi peserta didik, pembelajaran PAI harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dengan mempertimbangkan karakteristik PAI yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Adapun karakteristik yang dimiliki pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama islam.
- b. Tujuan PAI adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok dalam agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Zakiyah Derajat, 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 33

- c. PAI sebagai sebuah program pembelajaran kepada akidah peserta didik, menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu yang disampaikan disekolah, mendorong peserta didik untuk kritis, dan menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. PAI tidak hanya melaksanakan penguasaan kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa.
- e. Isi mata pelajaran PAI disadarkan dan dikembangkan dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW serta diperkaya dengan hasil ijtihad.
- f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syariah, dan akhlak
- g. Output program pembelajaran PAI disekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. PAI merupakan pelajaran yang sarat akan nilai dan ajaran agama Islam.

Untuk itu PAI tidak hanya menekankan pada penguasaan kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pembelajaran PAI tidak hanya membutuhkan kecerdasan akal untuk menghafal materi, tetapi diperlukan pemahaman dan keyakinan terhadap ajaran dan nilai agama Islam sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk meresapi ajaran tersebut kedalam perilaku sehari-hari.²⁹

²⁹ Zakiah Daradjat, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian ini berjenis penelitian lapangan dimana data yang diperoleh adalah dari hasil observasi langsung lapangan. Peneliti melakukan penerjunan langsung lapangan dengan mengamati, mewawancarai, mendokumentasi objek yang diteliti.³⁰

Dalam suatu penelitian dituntut adanya suatu metode yang benar-benar sesuai dengan jenis, situasi, dan kemampuan mengungkapkan data yang dipergunakan untuk memberikan arah analisis yang dilakukan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Masalah kualitatif lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi di permukaan. Akan tetapi masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas.

³⁰ M.A Prof. Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*, 32nd ed (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014)

Peneliti melakukan objek secara langsung kepada murid kelas X SMA UII Yogyakarta berupa interaksi secara kompleks dalam proses implementasi E-learning di SMA UII Yogyakarta.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam jenis penelitian ini penelitian kualitatif menurut Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Meleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati, sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun rekayasa manusia.

Pada penelitian ini data deskriptif diambil dari peserta didik yang tinggal di asrama pondok pesantren. adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat mengenai objek yang diteliti dimana dalam penelitian ini ditunjukkan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan metode E-learning dalam pembelajaran PAI.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, maka data-data yang diperoleh bukan muncul berupa angka melainkan dengan kata-kata. Penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan tetapi lebih pada pengembangan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi,

wawancara, eksperimen, dan studi dokumentas. Penelitian ini untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada³¹.

Dengan demikian peneliti berusaha mengungkap secara objektif dengan observasi secara langsung kelapangan dengan fakta-fakta yang diperoleh di SMA UII Yogyakarta. Peneliti juga tergolong studi kasus secara intensif atau mendetail, yakni dengan menggunakan teknologi dan informasi sebagai media pembelajaran pada bidang study pendidikan agama islam di SMA UII Yogyakarta, hal ini penelitian akan dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu gejala yang tertentu. Dengan demikian penelitian kasus hanya meliputi subjek yang bersifat mendalam.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMA UII Yogyakarta yang kususnya untuk peserta didik yang tinggal di asrama atau pondok pesantren, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mudah menjadi objek yang diteliti melalui observasi langsung kelapangan. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan observasi secara langsung di SMA UII SMA Yogyakarta yang berlokasi Jl. Taman Siswa No.158, Wirogunan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55151

D. Sumber Data

Data metodologi penelitian kualitatif sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti

³¹ Suharsimi Arukunto, *Managemen Penelitian*, (jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 309

dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal pada bagian dalam kata-kata atau tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi maka dokumentasi atau catatan yang menjadi sumber datanya.³²

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan dua jenis data, diantaranya yaitu data primer atau data utama yang di dapat melalui hasil observasi atau survey secara langsung di lapangan (SMA UII Yogyakarta), wawancara dengan berbagai informan dan beberapa hasil dokumentasi yang di dapat selama melakukan observasi.

E. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini antaranya:

³² Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta:2002, Cet.XII) Hal.107

1. Informan utama

Informan utama adalah seseorang yang dapat memberikan penjelasan mengenai topik yang akan diteliti sehingga dapat menghasilkan data yang akurat. Disini informan utamanya adalah seorang guru mata pembelajaran agama islam SMA UII Yogyakarta.

2. Informan kunci

Informan kunci adalah informan yang paling penting dalam penelitian ini karena menjadi objek utama yang akan diteliti, yaitu murid SMA UII Yogyakarta.

3. Informan pendukung

Informan pendukung adalah orang yang memberi informasi tambahan terkait penelitian. Dalam penelitian ini informan pendukung meliputi kepala sekolah dan guru-guru SMA UII Yogyakarta.

F. Teknik Penentuan Informan

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik purposive sampling yakni ditetapkan dengan sengaja atas pertimbangan tertentu. Informan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini dan pemilihannya pun didasarkan pada besarnya hubungan informan yang ditetapkan dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Informan yang dipilih dalam penelitian ini didapat melalui kegiatan wawancara terhadap informan kunci, informan utama, dan informan pendukung diantaranya yakni murid kelas X MIPA SMA UII Yogyakarta, Guru Mata Pelajaran PAI, Kepala Sekolah, dan guru-guru.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang baik memerlukan sebuah informasi dan data yang akurat atau sebenarnya terjadi, sehingga penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan informasi dan data yang sebenarnya. Adapun beberapa metode yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sudaryono, 2016: 87).

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan wawancara berstruktur semua pertanyaan dengan maksud mengontrol dan mengatur dalam wawancara. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah disiapkan dan dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan biasanya secara tertulis sebelum melakukan penelitian.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan memperoleh data dokumentasi berupa foto atau video yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian di SMA UII Yogyakarta³³.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan agar data yang diperoleh peneliti dan data yang terjadi pada objek penelitian dilapangan sama dan tidak terjadi kesimpangan sehingga nantinya keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsure yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Dengan kata lain, apabila penelitian telah melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam bagian ini, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data ada 4 macam diantaranya uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, serta uji *confirmability*. Diantara keempat macam Teknik keabsahan data yang ada, peneliti menggunakan uji kredibilitas sebab dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan Panjang, menganalisis

³³ Sudaryono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

kasus yang berkaitan dengan penelitian, menggunakan banyak literatur, dsb. Uji keabsahan data sendiri terdiri dari:

1. Lama waktu penelitian yang dibutuhkan penulis sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Peneliti juga akan melakukan pengamatan lebih luas dan mendalam untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.
2. Ketekunan pengamatan secara berkesinambungan. Sehingga peneliti dapat memastikan data yang diperoleh benar dan tersusun secara sistematis. Ketekunan pengamatan juga dilakukan agar jika ada data yang salah dapat ditemukan lagi kebenarannya. Sebagai pegangan dalam melakukan ketekunan pengamatan peneliti dengan membaca beberapa literatur tentang asesmen formatif dalam pembelajaran.³⁴
3. Triangulasi dalam uji kredibilitas digunakan untuk mencocokkan data dari berbagai macam sumber, cara, maupun waktu. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada triangulasi sumber di mana data yang di dapat di lapangan akan di cocokkan lagi dengan hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Peneliti akan membandingkan data data yang didapat baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi.

I. Teknis Analisis Data

³⁴ M.A Prof. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*, 32nd ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

Dalam analisis data kualitatif terdapat berbagai aspek yakni; pertama, analisis data dikaitkan dengan penulisan teori. Bagian ini pertama-tama mempersoalkan konsep analitis data diikuti dengan pemrosesan satuan, kategorisasi, dan penafsiran data. Kedua, mempersoalkan modus analisis data yang terdiri atas hermeneutic, semiotic, dan narasi dan metafora. Ketiga, mempersoalkan tahap analisis data secara umum. Hal ini menjelaskan tentang; menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja, menganalisis berdasarkan hipotesis kerja. Keempat, menjelaskan adanya tiga model analisis data yaitu metode perbandingan tetap, analisis data model Spadley, dan analisis data model Miles dan Huberman. Kelima, mempersoalkan analisis data secara induktif, yang menjelaskan maksud pendekatan, asumsinya, proses, pemeriksaan keabsahan data, dan ciri-ciri kode kategori. Keenam analisis data dengan computer, pada bagian ini di kemukaan non-numerical unstructured data, indexing, mencari dan menteoretisasi, dua data base.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengolah data selama melakukan observasi baik selama lapangan maupun setelah keluar lapangan. Analisis tidak hanya dilakukan saat penelitian berlangsung tetapi jauh sebelum itu telah dilakukan analisis sehingga penulis mempunyai pegangan sebelum memasuki lapangan. Namun penguatan data dalam penelitian kualitatif didapat selama dilapangan.

Kegiatan analisis data dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber. Setelah

mengumpulkan berbagai data, kemudian penulis melakukan analisis dan melalui beberapa tahapan berikut, yaitu:

1. Reduksi Data. Data tersebut setelah terkumpul dan dipelajari maka langkah berikutnya melakukan reduksi data dengan cara membuat abstraksi.
2. Display Data (Penyajian Data). Langkah selanjutnya ialah menyusun semua data menjadi satu kesatuan dan kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat, bahan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap penelitian berikutnya. Namun jika kesimpulan pada tahap awal ini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka bisa menjadi kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Proses Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan peneliti sangatlah membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dilakukan saat ini. Tidaklah mudah untuk peneliti meneliti penelitian di SMA UII Yogyakarta dengan baik dan benar peneliti butuh proses bukan hanya melakukan dengan asal-asal. Kendala yang dialami oleh peneliti yaitu waktu untuk meneliti sangat terbatas karena adanya pandemi COVID-19. Selain kendala yang dirasakan oleh peneliti saat meneliti di SMA UII Yogyakarta peneliti merasakan kemudahan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran *E-learning* untuk saat ini, yang mana di SMA UII Yogyakarta akan diadakan pembelajaran tatap muka.

B. Profil Sekolah SMA UII Yogyakarta

1. Sejarah Singkat SMA UII Yogyakarta

SMA UII Yogyakarta didirikan oleh Badan Wakaf UII Yogyakarta. Sekolah ini didirikan pada tahun 1994 dan berdiri dengan SK Nomor 15 Tahun 1994 tertanggal 15 Mei 1994, kemudian dikukuhkan oleh SK Kakanwil Depdikbud Provinsi DIY, Drs. H. Sutopo Sahib pada tanggal 16 Juli 1994 yang bertepatan tanggal 7 Shafar 1415H. Empat tahun kemudian di akreditasi mendapat status disamakan berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan RI Nomor: 35/C.C7/Kep/MN/1998 tercatat pada tanggal 10 Maret 1998 dan di akreditasi ulang

pada tahun 2003 dan status ini masih tetap bertahan berdasarkan SK Kepala Dinas P & K kabupaten Bantul Nomor: 119.a Tahun 2003, tanggal 1 November 2003. Pada tanggal 20 November 2006 Badan Akreditasi Nasional (BAN) menetapkan nilai akreditasi A (amat baik) dengan nilai 90,95 dan untuk akreditasi sampai saat ini masih mempertahankan nilai A (amat baik) dengan nilai 96,16 ditetapkan oleh BAN pada tanggal 12 November 2010 berlaku sampai tahun ajaran 2015/2016.

Yang melatar belakangi berdirinya sekolah ini adalah Ide dari pendiri "Badan Wakaf UII Yogyakarta, sekolah menengah sebagai ajang penelitian dan latihan mengajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang sejak kurang lebih sepuluh tahun dimunculkan.

SMA UII setelah didirikan nya pada tahun 1994, Setiap tahun nya tidak banyak siswa yang diperolehnya yakni 40 siswa dibagi menjadi 2 kelas IPA dan IPS pada tahun 2000an, SMA UII dari awal berdiri sampai sekarang prestasi akademik maupun non akademik selalu meningkat, sehingga masyarakat sekitar percayakan SMA salah satu sekolah yang menjadi harapan para orang tua siswa untuk mendidik para siswa untuk meraih masa depan.

2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi: Terbentuknya Insan yang Bertaqwa, Berprestasi dan Berbudaya Berdasarkan Nilai-nilai Keislaman serta memiliki Komitmen pada Keunggulan (Ekselensi).

b. Misi: menyelenggarakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi, keunggulan dan nilai-nilai dasar kehidupan yang dilandasi oleh nilai-nilai keislaman, dengan indicator sebagai berikut:

- 1) Strategi dalam rangka lulusan beriman dan bertaqwa
- 2) Pengamalan nilai-nilai keislaman Tahfidz Quran
- 3) Peningkatan prestasi karya ilmiah
- 4) Meningkatkan kegiatan siswa pada bidang research
- 5) Mewujudkan Visi Misi Sekolah

3. Catatan profil sekolah

Tabel 4.1 Data Utama SMA UII Yogyakarta. (Sumber: SMA UII Yogyakarta)

1	Nama Sekolah	:	SMA UII Yogyakarta
2	NPSN	:	20400409
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Taman Siswa No.158
	Kode Pos	:	55151
	Kelurahan	:	Wirogunan
	Kecamatan	:	Mergangsan
	Kabupaten	:	Yogyakarta

	Provinsi	:	D.I. Yogyakarta
	Negara	:	Indonesia

Diatas adalah tabel data dari SMA UII Yogyakarta yang hanya sekolah menengah keatas beralamatkan di Jl. Tamansiswa No. 158 Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta, Indonesia. Dan sekolah ini baru saja mendapatkan Akreditasi A yang berarti sangat bagus untuk berilmu di SMA UII Yogyakarta ini.

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA UII Yogyakarta. (Sumber: SMA UII Yogyakarta)

1. Guru

a. Guru Tetap Yayasan

No	Nama	Mata Pelajaran/Jabatan	Jumlah Jam Mengajar
1.	Sri Utami Ari Asih, S.Pd.	Bahasa Indonesia/Waka. Kurikulum	12 jam/12 jam
2.	Purwaningsih, S.Si.	Matematika/Waka Kesiswaan	36 jam
3.	Desy Indriyani, S.Pd.	Ekonomi	25 jam
4.	Novita Sari, S.Pd.	Geografi	17 jam
5.	Sri Lestariningsih, S.Pd.	Bahasa Inggris	14 jam

Tabel 4.3 Data Guru SMA UII Yogyakarta. (Sumber: SMA UII Yogyakarta)

c. DPK

No	Nama	Mata Pelajaran	Jml Jam Mengajar
1.	Abdul Malik, S.Pd.	Fisika	21 jam
		Kepala Laboratorium IPA	12 jam
		Waka Humas	12 jam

Tabel 4.4 Data DPKSMA UII Yogyakarta. (Sumber: SMA UII Yogyakarta)

d. Guru Tidak Tetap (GTT)

No	Nama	Mata Pelajaran/ Jabatan	Jml Jam Mengajar
1.	Ir. Ninik Sunartiningsih	Biologi	21 jam
2.	Hastin Tyas Woro, S.Sos.	BK	24 jam
3.	Dra. Ratnaningsih	PKn	14 jam
4.	Denny Alfianti, S.Pd.	Bahasa Indonesia/	12 jam
		Kepala Perpustakaan	12 jam
5.	Denok Wigati, S.Pd.	Sejarah	28 jam
		Metode Penelitian	3 jam
6.	Huda Windy Pramuartha, S.Pd.	Bahasa Jawa	14 jam
7.	Zanita Kumoro Sari, S.Pd.	Matematika	16 jam

8.	Chaamid Nur Fajri, S.Pd.	PAI Qur'an Hadist	21 jam 2 jam
9.	M. Sirojudin Nur, S.Pd.I.	Bahasa Arab Qur'an Hadist	14 jam 5 jam
10.	Sahuri, S.Pd.	Seni Budaya	14 jam
11.	Dian Ernawati, S.Pd.	PKW	17 jam
12.	Eny Widayawati, S.Pd.	Sosiologi	14 jam
13.	Luthfan Qaedi Wicaksono	Penjasorkes	21 jam

Tabel 4.5 Data Guru Tidak Tetap SMA UII Yogyakarta.

(Sumber: SMA UII Yogyakarta)

2. Karyawan

No	Nama	Jenis Pekerjaan	Status
1.	Novita Sari, S.Pd. (Tambahan Tugas)	Kepala Tata Usaha	GTY
2.	Aprilia Setyarini, S.Pd.	Bagian Keuangan	PTT
3.	Nurul Halimah, Amd.Kom	Staf TU	PTT
4.	Sri Lestariningsih, S.Pd. (Tambahan Tugas)	Staf Perpustakaan	GTY
5.	Mahfuzh Mushthofainal Akhyar, Amd.Kom	Staf IT	PTT

6.	Supriyanto	Kepala Urusan Rumah Tangga, Kebersihan, Sopir, Foto kopi	PTY
7.	Haryanto	Penjaga Malam, Staf Kebersihan dan Keamanan	PTT

Tabel 4.6 Data Karyawan SMA UII Yogyakarta. (Sumber: SMA
UII Yogyakarta)

3. Siswa

No	Tahun	Jumlah Siswa Per Kelas										Jml Total		Total
		X		XI-MIPA		XI-IPS		XII IPA		XII IPS		L	P	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
1.	2019/2020	20	16	17	7	19	14	17	5	17	9	90	51	141
2.	2020/2021	25	18	8	9	14	8	17	7	18	12	82	52	134
3.	2021/2022	64	35	7	8	13	10	8	9	13	7	105	69	174

Tabel 4.7 Data Siswa SMA UII Yogyakarta. (Sumber: SMA UII
Yogyakarta)

4. Siswa Yang Beragama Islam

No	Tahun	Jumlah Siswa Per Kelas										Jml Total		Total
		X		XI-IPA		XI-IPS		XII IPA		XII IPS		L	P	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			

1.	2019/2020	20	16	17	7	19	14	17	5	17	9	90	51	141
2.	2020/2021	25	18	8	9	14	8	17	7	18	12	82	52	134
3.	2021/2022	64	35	7	8	13	10	8	9	13	10	105	72	177

Tabel 4.8 Data Siswa Beragama Islam SMA UII Yogyakarta.

(Sumber: SMA UII Yogyakarta)

5. Prestasi yang Pernah Diraih

No	Kegiatan	Tahun Pelajaran	Kejuaraan/Tingkat
1.	Lomba MTQ Tingkat Kacamatan	2019/2020	Juara 1 MTQ, Juara 3 MTtQ Putri, Juara 3 MTtQ Putra, Juara 1 dan 3 Pidato, Juara 3 Debat PAI, Juara 3 Musabaqah Syahril Qur'an, Juara 3 Khutbah Jumat, Juara 3 Nasyid, Juara 3 Kaligrafi
2.	KOSN tingkat Nasional	2020/2021	Juara 2 atas nama Naufal Falih Putra Sahnanda
3.	KOSN tingkat Propinsi	2021/2022	Juara 1 atas nama Naufal Falih Putra Sahnanda

Tabel 4.9 Data Prestasi SMA UII Yogyakarta. (Sumber: SMA UII

Yogyakarta)

6. Program Unggulan

- a. Tahfidz, bersifat wajib untuk siswa kelas X dan XI
- b. Entrepreneurship, bersifat pilihan untuk siswa kelas X dan XI

- c. Research, bersifat pilihan untuk siswa kelas X dan XI
- d. Pemantapan seleksi Perguruan Tinggi untuk Kelas XII

7. Jenis Kegiatan Ekstra Kulikuler

- a. Pramuka
- b. Conversation
- c. Futsal
- d. Basket
- e. Musik

C. Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini ditunjukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran *E-learning* pada mata pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta. Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan yang di dapat selama proses penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan yang terkait untuk memperoleh data penelitian yang dilakukan.

1. Implementasi Pembelajaran *E-learning*

a. Perencanaan proses pembelajaran dengan metode *E-learning* dalam pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti saat meneliti di SMA UII Yogyakarta peneliti mengumpulkan sebuah data. Observasi dan

wawancara ini dilakukan oleh Bapak Chammid S.Pd. guru Pendidikan agama islam di SMA UII Yogyakarta.

Bedasarkan hasil wawancara kepada Bapak Chammid S.Pd. guru Pendidikan agama islam mengenai proses pembelajaran pada mata pembelajaran Pendidikan agama islam, berikut ini adalah wawancara kepada Bapak Chammid S.Pd.

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari bapak Chamid Mengatakan:

“Proses pembelajaran yang berbasis E-learning ini apalagi khusus pada mata pembelajaran yang saya ampu Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran saya menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan saya sampaikan, terkadang saya menggunakan power poin untuk menjelaskan kepada peserta didik, dan selanjutnya saya akan upload ke E-Learning agar peserta didik dapat meakses kembali pembelajaran yang saya ajarkan minggu-minggu yang udah berlalu. Dan juga saya menggunakan metode cerama untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, semisal minggu ini saya pakai power point minggu selanjutnya menggunakan ceramah, agar peserta didik itu tidak bosan dengan pembelajarannya. Dan setelah itu saya akan memberikan tanya jawab kepada peserta didik perihal pembelajaran pada hari itu. Dan ada juga tugas yang akan mereka kerjakan setelah pembelajaran, dan penugasan dilakukan didalam E-Learning.”

Melihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Chammid S. Pd, selaku guru Pendidikan agama islam disimpulkan bahwa proses pembelajaran E-Learning pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu guru menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam bentuk *power point* yang telah disingkatnya untuk pembelajaran Pendidikan agama

islam dalam setiap BAB yang akan disampaikan saat pembelajaran yang berlangsung.

Pada saat pembelajaran berlangsung Bapak Chammid S. Pd menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan yang ada di E-Learning. setelah selesai pembelajaran guru memberikan waktu untuk peserta didik agar berdiskusi satu sama lain perihal mata pembelajaran yang berlangsung. Dan guru juga memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya bagi mereka yang belum paham akan pembelajarannya.

Saat pembelajaran telah selesai guru akan memberika tugas harian untuk mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan oleh Bapak Chammid S. Pd. tugas yang akan diberikan berupa tugas harian menjawab pertanyaan-pertanyaan perihal pembelajaran yang tadi dipelajari didalam kelas. Peserta didik menjawab dalam E-Learning dan akan dikumpulkan biasanya pertemuan yang akan datang paling terlambatnya.

2. Implementasi Pembelajaran *E-Learning* di SMA UII khusus nya yang tinggal di Pesantren

a. Perencanaan Implementasi Pembelajaran *E-Learning* khusus di pesantren.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, bahwasanya hasil penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran E-Learning di SMA UII pada saat *pandemi* Covid-19. Mencari tahu bagaimana sekolah SMA UII Yogyakarta baik kepala madrasah, guru mulai dari mempersiapkan,

melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran E-Learning pada saat pandemic Covid-19 ini. Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Juni 2022 hingga berakhir 11 Juli 2022.

Pada awalnya, e-learning dilaksanakan karena melihat susah nya pembelajaran yang dilakukan secara online akibat virus covid-19 dan akhirnya sekolah berinisiatif untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui e-learning, dengan adanya e-learning membantu guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai pengajar. Namun, karena e-learning ini berdampak baik bagi pembelajaran di sekolah pembelajaran e-learning ini terus dipergunakan meski pandemic covid-19 sudah berlalu.

b. Pembuatan RPP sebelum pembelajaran di mulai.

Dari paparan wawancara diatas, peneliti menemukan bahwa guru SMA UII Yogyakarta, sebelum membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), beliau lebih awal mempersiapkan diri dengan memahami materi pelajaran terlebih dahulu, seperti membaca buku bahan ajar serta diskusi dengan guru lain yang pengetahuan yang mumpuni.³⁵

Kaitannya dengan perencanaan pembelajaran berkaitan dengan desain pembelajaran yang meliputi metode, penggunaan media, tujuan dan sasaran pembelajaran. Secara metode, sudah cukup baik. Artinya dalam rencana

³⁵ Observasi pada 14 juni 2022

pembelajaran yang ada, metode yang akan digunakan di ruang kelas adalah metode ceramah atau menjelaskan. Disini, guru dituntut untuk benar-benar paham materi yang akan disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab.

Secara teoritik, perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan suasana pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan. Rencana Pembelajaran adalah aspek penting dari proses pembelajaran. banyak Pakar pendidikan mengatakan rencana pelajaran harus untuk semua orang guru sebelum mengajar. Rencana pelajaran ini meliputi: Apa yang dilakukan guru sebelum mengajar? Dalam proses pembelajaran desain yang sistematis. Sehingga diharapkan terjadi proses pembelajaran efektif. Pemahaman ini sesuai dengan pendapat David Dalam Surya Svrata Johnson berkata: 'Guru' Biaya kuliah dan jadwal pengiriman guru karena dapat memudahkan belajar siswa.

Dengan hasil penelitian lapangan, peneliti sudah melihat adanya suatu rencana pembelajaran yang komprehensif, yakni rencana pembelajaran yang tidak hanya mengacu pada materi pembelajaran saja, akan tetapi sudah disertai dengan aspek wawasan keagamaan yang berkaitan dengan prakteknya secara langsung di sekolah.

Sebelum masuk ke implementasi, seorang guru haruslah merencanakan pembelajaran yang akan di implementasikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar apa yang akan disampaikan sesuai dengan standar kompetensi dari masing-masing materi pelajaran. Oleh karena itu, maka seorang guru harus mempersiapkan diri sebelum mengajar, baik menambah wawasan materi pelajaran maupun wawasan lain yang berkaitan dengan materi. Kesiapan seorang pendidik akan mengarahkan jalannya praktek pembelajaran yang dinamis dan penuh semangat. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan seorang guru untuk mengendalikan suasana kelas agar siswa dapat diarahkan dan apresiatif dengan penjelasan guru. Kemampuan seperti ini akan terlaksana apabila seorang guru telah mempersiapkan diri sebelumnya dan mampu membaca kondisi psikologi peserta didik. Di SMA UII Yogyakarta, dalam mempersiapkan pembelajaran E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, menurut Bapak Chamid, S. Pd tidak jauh berbeda dengan guru yang lain. Guru sebelum menyampaikan pelajaran mau tidak mau harus belajar terlebih dahulu.

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari bapak Chamid Mengatakan:

“Ya, Saya sebelum mengajar pasti belajar terlebih dahulu. Soalnya, menghindari bagian-bagian yang bisa saja lupa, kemudian membuat RPP. Lagipula, belajar bagi seorang guru seperti Saya ini merupakan hal yang wajib.” (Wawancara dengan Bapak Chamid, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 11 Juli 2022).

Kegiatan belajar mengajar menggunakan e-learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah cukup efektif. Dalam konteks implementasi pembelajaran berkaitan erat dengan persoalan metode pembelajaran, media pembelajaran, desain serta teknologi pembelajaran, sebagaimana yang ada dalam perencanaan pembelajaran. Implementasi merupakan aktualisasi rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Selanjutnya, peneliti akan menguraikan hasil observasi lapangan yang dilakukan di SMA UII Yogyakarta, tentang implementasi pembelajaran *E-learning* apakah telah sesuai dengan RPP yang ada atau tidak. Pada awal kegiatan proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam mengucapkan salam pembuka, yang kemudian dijawab serentak oleh peserta didik. Lalu kemudian diteruskan dengan membaca doa bersama yang kemudian dilanjutkan dengan absensi. Kemudian guru menyampaikan SK dan KD materi yang akan disampaikan. Setelah selesai, guru memberikan wawasan pengantar berkaitan dengan materi yang dapat menggugah keseriusan dan semangat peserta didik untuk menerima materi pelajaran.

Dalam menjelaskan materi pelajaran, guru menjelaskannya dengan runut sesuai dengan poin materi RPP. Penjelasan materi tersebut berlangsung selama satu jam pelajaran atau sekitar 40 menit. Lalu diteruskan dengan sesi tanya jawab. Pada saat itu, ada 2 peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan pada saat itu masih terbilang sangat sederhana dan singkat tanpa dibumbui dengan pengantar pertanyaan seperti pada forum-forum dialog atau diskusi publik pada umumnya. Kemudian, pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab oleh guru dengan penjelasan yang juga cukup sederhana, agar mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah selesai dijawab, guru kemudian memberikan kesempatan lagi kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum paham. Namun, ternyata tidak ada lagi pertanyaan yang muncul. Oleh karenanya, guru kemudian memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Tugas itu harus diselesaikan dan dikirim melalui *E-learning*, dan guru pun menilai dengan mudah melalui aplikasi tersebut.

Diakhir pembelajaran guru melakukan refleksi atau memberikan penjelasan kesimpulan tentang materi yang dibahas agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang utuh. Kemudian, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Kemudian yang terakhir, guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.

Hasil observasi tersebut, jika dikonfrontasikan dengan RPP yang telah disiapkan, ada sedikit perbedaan. Dalam RPP ditulis jika proses awal

pembelajaran dimulai dengan langsung membaca doa bersama dan pemberian motivasi, tanpa menyebutkan awal pelajaran dimulai dengan salam pembuka dan diakhiri pula dengan salam penutup. Untuk menjawab hal ini, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru SMA UII Yogyakarta.

Dalam pembelajaran menggunakan internet dengan adanya pandemic covid-19, maka dari itu guru harus benar-benar mempersiapkan alat yang akan digunakan seperti computer, Hp, dan proyektor. juga mempersiapkan materi pembelajaran dan wawasan yang lain yang berkaitan dengan materi. metode *E-learning* sangat efektif bagi guru SMA UII Yogyakarta maupun siswa nya. Akan tetapi ada juga pro dan kontra antara siswa yang tinggal di pondok pesantren. dalam hal ini apa saja yang di gunakan dalam melaksanakan pembelajaran, dan apakah penggunaan metode *E-learning* ini sangat efektif di sekolah SMA UII khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Media yang digunakan saat pembelajaran.

Bedasarkan dari pengamatan peneliti, SMA UII Yogyakarta memilih media pembelajaran E-Learning sebagai salah satu media pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Sebelum adanya media E-Learning sekolah ini menggunakan class room, akan tetapi media ini memunculkan permasalahan untuk dikaji oleh peserta didik. Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Chaamid Nur F, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam

mengenai media yang digunakan untuk mengajar kusus nya pelajaran PAI di dalam kelas:

“Sebelum adanya media E-learning saya menggunakan class room akan tetapi menurut saya sendiri lebih efektif menggunakan E-learning, karna semua nya bisa di upload di E-learning dan gampang untuk mekases nya lebih praktis, dan kalau efektifitas lebih efektif menggunakan E-learning karna E-learning itu dibangun sendiri oleh sekolahan, ada tim khusus untuk mengembangkan E-learning karena kita bisa custom sesuai dengan apa yang kita inginkan. Dan kalau class room kan sangat biasa aja ya Cuma itu-itu saja kita mengakses nya. Dalam E-learning itu sangat bermacam-macam jadi sangat bisa dibilang sangat efektif buat zaman sekarang. ya memang selama ini sangat menjadi kendala bagi anak-anak yang tinggal di pesantren, yang khususnya bagi yang tidak boleh bawa alat komunikasi atau HP. Emang agak terkendala selama ini yang seketika guru memberikan tugas kepada teman-teman yang lain tanpa harus menunggu. Tapi ada beberapa teman-teman yang masih tanpa gadget, itu akan meghmbat pembelajaran menggunakan e-learning, biasanya saya waktu membuka e-learning untuk pembelajaran saya akan menggunakan menggunakan layer proyektor guna untuk membatu anak-anak yang tidak membawa gatget, dan biasanya anak-anak tersebut saya suruh menulis di buku tulis nya lalu dikumpulkan tetap lewat E-learning dengan cara mereka upload. Jadi terkadang agak ribet juga digurunya, saat guru memberi soal pilihan ganda atau essay yang di e-learning tanpa di koreksi bisa keluar langsung nilainya asal ada kunci jawaban nya. Jadi layaknya kendala dalam memakai E-learning. Jadi gini murid tidak realtean untuk mengerjakan nya karena murid sendiri harus meng upload nantinya waktu sampai pesantren masing-masing”³⁶

Dari pendapat bapak Chaamid Nur F, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di atas selaras dengan temuan yang didapat peneliti dilapangan. Melihat metode yang digunakan saat ini harus bener-bener dilihat secara teliti karna pembelajaran dikelas pun menggunakan Hp yang selalu peserta didik

³⁶ Chamid Nur Fajri S. Pd, Guru mata pelajaran PAI & Qur'an Hadits, wawancara pada tanggal 11 Juli 2022 jam 13.13 WIB di SMA UII Yogyakarta.

pegang, beda dengan siswa yang tinggal pesantren, peserta didik yang tinggal di pesantren ada yang tidak pernah membawa Hp disekolah maupun di pesantren itu. Mereka ada jadwal tersendiri untuk menggunakan Hp untuk mengirim tugas sekolah saat jam sekolah selesai. Terkait hal ini peneliti bertanya langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar Pendidikan Agama Islam yang khususnya tinggal di Asrama peneliti kemudian mewawancarai informan utama.

d. Fasilitas yang di dapat oleh siswa yang kusus nya di pesantren

Bedasarkan hasil pengamatan peneliti, SMA UII Yogyakarta memiliki beberapa fasilitas yang memadai diantaranya ruang guru, ruang TIK dll. Di setiap kelas juga sudah ada fasilitas LCD dan proyektor guna menampilkan pembelajaran yang menggunakan media E-Learning. akan tetapi pemanfaatan belum maksimal dikarenakan peserta harus login dalam akun akun masing-masing. Di samping faktor-faktor yang ada, peserta didik yang tinggal di pesantren ada yang tidak bisa membuka akun mereka karna tidak membawa alat komunikasi berupa HP. P tetap bisa menggunakan media *E-learning* dengan cara menggunakan proyektor yang akan dibawakan oleh guru pengajar. Berdasarkan wawancara dengan bapak Chaamid Nur F, S. Pd selaku pengampu pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta, beliau mengatakan bahwa:

“Pihak sekolah sudah memberi tau kalau sekolahan ini menggunakan pembelajaran E-learning yang berbasis internet. Karna mengikuti perkembangan zaman saat ini, meskipun kita sudah tatap muka

semuanya, tapi E-learning akan tetap kami pakai buat pembelajaran disekolah maupun dipondok, akan adanya penggunaan gadget, kami dari pihak sekolah meminta agar murid-murid SMA UII Yogyakarta yang khususnya tinggal di pesantren untuk memfasilitasi siswanya, agar murid tersebut bisa mengupload tugas-tugas sekolah. Biasanya kita memberi tahu upload tugas sepulang sekolah dari diberi waktu 1 jam. Ada beberapa macam pondok yang memfasilitasi penggunaan gadget ada juga yang diperbolehkan membawa gadget, tergantung kebijakan pondok’’³⁷

Adapun di SMA UII Yogyakarta ini peneliti juga mengamati dengan teliti bagaimana implementasi pembelajaran *E-learning*, penggunaan *E-learning* dilakukan sudah cukup lama sekitar awal pandemi covid-19. Sebagai saran pembelajaran daring maupun luring lebih efektif menggunakan *E-learning* sebagaimana peneliti mewawancarai Bapak kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I.

Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I. mengatakan:

“Pembelajaran di SMA UII Yogyakarta ini menggunakan tetap menggunakan Blended Learning kita masih menggunakan E-learning sebagai sarana pembelajaran, karena bahan pembelajaran itu ada semua di E-learning tugas-tugas berada di E-learning. Sejauh ini E-learning tidak akan kami lepas karena sebagai pendukung pembelajaran pada zaman sekarang. sangat efektif, apalagi E-learning ini kita bangun sendiri dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik di sekolahan ini. Bagi anak-anak pun juga sangat efektif karna memudahkan mereka mengerjakan pembelajaran. Karna dapat diakses dimana saja’’

³⁷ Chamid Nur Fajri S.Pd, Guru mata pelajaran PAI & Qur’an Hadits, wawancara pada tanggal 11 Juli 2022 jam 13.13 WIB di SMA UII Yogyakarta

Dengan demikian pendapat-pendapat dari guru dan kepala sekolah SMA UII Yogyakarta, adapun menurut salah satu peserta didik SMA UII Yogyakarta, salah satu peserta didik yang tinggal di pondok pesantren yang bernama Mutia Alma Septia dengan pendapat yang berbeda, keefektifan penggunaan *E-learning* tidak kemungkinan bagi yang tinggal di pesantren karna keterbatasan nya penggunaan alat elektronik. Bagaimana *E-learning* di SMA UII dan keefektifan nya.

Berikut adalah wawancara dengan salah satu peserta didik yang tinggal di pondok pesantren yang bernama Mutia Alma Septia:

“Tidak efektif, karna tidak adanya leluasan untuk menggunakan gadget, adanya pembatasan gadget untuk pesantren saya, terkadang untuk meminjam HP aja cukup susah meskipun untuk pembelajaran sekolah, harus ada waktunya. Dan menggunakan alasan yang begitu baik. Dan kami tetap bisa menggunakan HP dengan alasan yang masuk akal, dan dengan pimpinan pondok itu kadang tau jam-jam nya untuk meakses HP. Karna ada temen yang salah penggunaan alat elektronok jadi sekarang dipersulit kami untuk menggunakan Hp.”³⁸

Dengan demikian hasil observasi peneliti dengan salah satu guru dan peserta didik di SMA UII Yogyakarta, hasil observasi yang ditemukan adalah implementasi pembelajaran *E-learning* sangat efektif bagi guru ataupun peserta didik, dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan metode yang dibuat. Akan tetapi dengan peserta didik yang tinggal dipesantren juga harus diperhatikan

³⁸ Mutia Alma Septia, siswi kelas XII IPA I, wawancara pada tanggal 13 juli 2022 jam 11.45 di SMA UII Yogyakarta.

akan kesulitan penggunaan alat elektronik. Jadi jika dianalisis secara mendalam dengan konsep implementasi penggunaan alat elektronik yang secara berturut-turut seharusnya implementasi pembelajaran penggunaan *E-learning* untuk saat ini yang sudah ditetapkan tatap muka seharusnya dilakukan dengan melakukan pre-test (test awal). Terkait pembelajaran yang akan disampaikan dan peserta didik yang dipesantren.

Disisi lain, implementasi merupakan dengan operasionalisasi konsep kurikulum yang sudah modern karena penggunaan alat elektronik untuk pembelajarannya, dari konteks ini, pembelajaran di SMA UII Yogyakarta dengan penggunaan metode implementasi pembelajaran *E-learning* sudah cukup baik, karena perencanaan pembelajaran telah teraktualisasi dalam ruangan. Ketiga metode diatas dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pengumpulan tugas. Implementasi E-Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA UII Yogyakarta sudah cukup lengkap dan bagus, mulai dari absen, pengumuman, pemberian materi, pemberian tugas dan pengumpulan tugas. Guru dan siswa tidak perlu repot-repot lagi, karena pembelajaran cukup dilakukan di satu aplikasi saja, selain itu juga e-learning bisa dibuka dimana saja dan kapan saja yang dapat memudahkan siswanya dalam berlangsungnya pembelajaran. Materi yang diberikan juga cukup mudah dan sederhana contohnya bisa berupa materi-materi yang sudah di rangkum oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam model word ataupun pdf.

Akan tetapi, penggunaan elektronik yang selalu digunakan dalam pembelajaran di SMA UII Yogyakarta khususnya bagi yang tinggal dipesantren belum efektif karena semua materi pembelajaran sudah ada di wab *E-learning*. jadi peneliti belum melihat bagaimana pemantauan secara langsung dengan peserta didik yang ada dipesantren bagaimana penggunaan *E-learning* di dalam pesantren. Disamping itu, media pembelajaran yang digunakan masih sangat terbatas dalam pesantren. Hal ini dikarenakan fasilitas yang dimiliki masih belum lengkap. Sehingga proses pembelajaran berlangsung secara sederhana sesuai dengan ketersediaan fasilitas yang ada.

3. Kendala yang dihadapi peserta didik SMA UII Yogyakarta dalam penggunaan E-Learning khususnya peserta didik yang tinggal di pesantren atau asrama

Dalam implementasi E-learning ini memang masih banyak kendala yang dihadapi oleh peserta didik yang tinggal di asrama ataupun pesantren dari sisi SDM, materi maupun dari infrastruktur yang ada . bahkan ada beberapa kendala yang dihadapi tidak seluruhnya berpengaruh besar terhadap implementasi E-learning maka ada beberapa kendala dibawah ini yang perlu disikapi dan berpengaruh besar kepada peserta didik yang tinggal di asrama mengenai pembelajaran berbasis elektronik. Adapun kendala yang dihadapi dalam implentasikan E-Learning di SMA UII Yogyakarta.

a. Kendala dari segi SDM

Pembelajaran E-Learning masih dianggap sebagai pembelajaran yang sulit diterapkan apalagi peserta didik yang ada di asrama atau pondok pesantren, mengingat setelah kesiapan tahun-tahun lalu ada realisasi nyata dari pihak sekolah, bahwa kendalanya minim peserta didik yang memiliki kesadaran untuk belajar mandiri. Seperti yang dikatakan peserta didik Mutia Alma Septia berikut ini

“siswa khususnya yang di pondok saya masih minim menggunakan alat komunikasi atau pun computer karna terbatasnya alat, jadi kami terkadang membuka media E-Learning hanya di sekolah saja”

Jadi, peserta didik lebih tergantung kepada guru yang aktif dikelas, padahal dalam kurikulum sekarang peserta didik dituntut lebih aktif dalam mengeksplor kemampuan bukan tergantung dari ilmu yang dimiliki guru. Kendala yang dialami oleh peserta didik dalam implementasi E-Learning masih banyak terjadi, adanya solusi dari segi pelaksanaan berdasarkan SDM dapat dimaksimalkan, agar tujuan dari kebijakan sekolah tersebut tercapai dalam hal meningkatkan SDM.

4. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Pembelajaran *E-learning* di SMA UII Yogyakarta.

Proses belajar mengajar tidak terjadi secara kebetulan melainkan dilakukan dengan persiapan-persiapan yang matang. Begitu juga proses pembelajaran di SMA UII Yogyakarta dibawah penulis sebutkan beberapa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran di SMA UII Yogyakarta antara lain:

a. Faktor-Faktor Pendukung Proses Pembelajaran di SMA UII Yogyakarta

1) Guru

Guru merupakan salah satu faktor utama dalam setiap proses pembelajaran, guru memegang peranan penting dan menjadi salah satu ujung tombak dalam keberhasilan setiap pembelajaran.

2) Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap, perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang setiap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kondisi ini dapat dipahami karena kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

a. Kelebihan: Fasilitas yang Memadai

Bedasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa fasilitas yang ada saat ini dirasakan sudah cukup baik untuk digunakan dalam melakukan pembelajaran di sekolah secara maksimal. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I berikut ini :

“Untuk menunjang sarana dan prasarana di SMA UII Yogyakarta yang sudah cukup memadai, fasilitas ini juga cukup pantas dalam memiliki kelengkapan pembelajaran di sekolah” (wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I. pada tanggal 23 juni 2022)³⁹

Bedasarkan wawancara diatas fasilitas sekolah sudah cukup maksimal , fasilitas yang dimiliki pun sudah menunjang pelaksanaan pembelajaran yang berbasis E-Learning. terbukti dengan adanya fasilitas berupa LCD, jaringan internet serta fasilitas computer. Itu juga sangat membantu peserta didik yang tinggal dipesantren, peserta didik yang tidak membawa alat elektronik berupa HP bisa menggunakan fasilitas sekolah dengan baik. Kelengkapan sarana dan prasarana sebagaimana yang diutarakan di atas akan berdampak langsung dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu sekolah berlomba-lomba dan terus berusaha melengkapi kekurangan sarana dan prasarana demi kemajuan peserta didik.

³⁹ Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta pada tanggal 23 juni 2022 jam 08.45 di SMA UII Yogyakarta.

b. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran *E-learning* di SMA UII Yogyakarta

- 1) Terbatasnya penggunaan alat elektronik kepada peserta didik yang tinggal di asrama.

Bedasarkan pengamatan peneliti dan wawancara kepada peserta didik ataupun guru di SMA UII Yogyakarta penggunaan internet di sekolah tersebut hamper seluruh pelajaran menggunakan media *E-Learning*. hal tersebut menunjukkan penggunaan pembelajaran berbasis teknologi dan internet khususnya pembelajaran menggunakan *E-Learning* yang sudah diterapkan dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian peserta didik yang ada di pesantren ataupun asrama sedikit kualahan mengikuti pembelajaran tersebut hal tersebut karna peserta didik yang ada di pesantren tidak menggunakan HP di sekolah ataupun di luar sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I berikut ini

“Sekolah SMA UII Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang tetap menggunakan alat elektronik, jadi bagaimana pun caranya siswa yang ada di pesantren juga harus menggunakan alat elektronik guna mengikuti pembelajaran di sekolah, dengan apa, pondok menyediakan Hp kalau tidak peserta didik membawa Hp tetapi dititipkan oleh pengurus pondok dan mereka nanti ada jam tersendiri untuk meakses *E-learning*. dan seperti yang saya bicarakan diawal pihak sekolah juga sudah bekerja sama dengan pondok-pondok yang ada peserta didik SMA UII Yogyakarta, pihak pondok pun mengizinkan peserta didik meakses *E-learning* saat di pondok, (wawancara dengan bapak Drs. Maman

Surakhman, M. Pd.I. pada tanggal 23 juni 2022 selaku Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta)''⁴⁰

Dengan demikian peserta didik yang tinggal di pondok beberapa orang saja yang dapat membawa alat elektronik, untuk menyikapi hal tersebut para peserta didik yang tinggal di pondok dianjurkan mencatat pembelajaran di kelas menggunakan buku.

2) Kurangnya Membaca dan Mempelajari menggunakan Buku

Kurangnya membaca buku dalam pendidikan menjadi salah satu penyebab ketidak berhasilan proses pembelajara. muncul ketika dalam proses belajar mengajar para peserta didik merasakan adanya suatu semangat keingintahuan dengan materi yang diajarkan.

5. Kelebihan yang Mempengaruhi Penggunaan *E-learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada kelebihan yang mempengaruhi jalanya proses penggunaan *E-learning*. sama halnya dalam menggunakan suatu ide proses pembelajaran menggunakan *E-learning* di sekolah pasti halnya ada kelebihanya. Adapun kelebihan-kelebihan penggunaan *E-learning* di SMA UII Yogyakarta.

⁴⁰ Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta pada tanggal 23 juni 2022 jam 08.45 di SMA UII Yogyakarta.

1) Memiliki waktu yang fleksibel

Diterapkannya pembelajaran menggunakan *E-learning* di SMA UII Yogyakarta, waktu bagi siswa untuk pembelajaran sangat fleksibel karena siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran apalagi di era zaman sekarang, peserta didik yang sudah terbiasa menggunakan alat komunikasi untuk mengakses berbagai informasi pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd. I mengatakan:

“Peserta didik sebelum dilakukan tatap muka seperti sekarang, peserta didik bisa melakukan pembelajaran dimana saja dan mengirim tugas dari bapak ibu guru dimana pun, pembelajaran bisa dilakukan dimana saja akan tetapi ada peraturan dari pihak sekolah kalau pembelajaran dilakukan di rumah atau pondok pesantren (peserta didik yang tinggal di pesantren). nah kalau sekarang kan sudah dilakukan dengan cara tatap muka semua, fleksibelnya peserta didik mudah mencari pelajaran sebelumnya, yang sudah dimasukkan ke dalam *E-learning*, insyaallah apapun yang peserta didik terkait pembelajaran di kelas sudah terpenuhi”⁴¹

Pendapat Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd. I di atas selaras dengan yang ditemukan oleh peneliti disaat peneliti melakukan program pengenalan lapangan di SMA UII Yogyakarta.

2) Materi yang dibagikan akan bisa diulang kembali.

⁴¹ Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta pada tanggal 23 juni 2022 jam 08.45 di SMA UII Yogyakarta.

Kapasitas memori peserta didik itu sangat beragam tidak semua peserta didik mampu dalam satu kali penjelasan oleh guru paham akan pembelajarannya, melainkan ada juga peserta yang satu kali pembelajaran peserta paham dengan materi tersebut.

Seperti yang dikatan oleh Bapak Chaamid Nur F, S. Pd selaku guru mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA UII Yogyakarta.

“Nah terkadang peserta didik itu tidak langsung paham materi yang saya jelaskan padahal di dalam *E-learning* sudah saya masukkan materi yang akan dibahas pada hari itu juga. Maka dari itu *E-learning* sangat bermanfaat bagi siswa yang tidak langsung paham akan materi, karna peserta didik akan mudah membuka kembali setelah pembelajaran itu selesai selang haripun juga masih bisa mereka akses. Jadi menurut saya *E-learning* sangat membantu dalam pembelajaran peserta didik.”⁴²

Hal tersebut senada dengan pendapat salah satu peserta didik SMA UII Yogyakarta Mutia Alma Septi. Bahwasanya Mutia Alma Septia mengatakan:

“Memang adanya *E-learning* memudahkan kami untuk meakses kembali pembelajaran yang sudah terlewatkan, apalagi kalau kami mau UTS/UAS kami mudah untuk melihat kembali materi yang sudah dirangkum oleh guru didalam *E-learning*”⁴³

⁴² Chamid Nur Fajri S.Pd, Guru mata pelajaran PAI & Qur'an Hadits, wawancara pada tanggal 11 Juli 2022 jam 13.13 WIB di SMA UII Yogyakarta.

⁴³ Mutia Alma Septia, siswi kelas XII IPA I, wawancara pada tanggal 13 juli 2022 jam 11.45 di SMA UII Yogyakarta.

Dari beberapa pendapat diatas mengungkapkan bahwa, secara teoritis memang penggunaan *E-learning* banyak kelebihan nya, apalagi dengan era saat ini yang hamper semua yang dilakukan menggunakan alat komunikasi, baik untuk sekolah, bekerja Dll.

6. Dampak Pembelajaran *E-learning* Khususnya yang Berada di Pesantren dan Peserta didik yang Tidak di Pesantren, SMA UII Yogyakarta.

Dalam hal ini dampak penggunaan *E-learning* khususnya bagi yang dipesantren. peneliti mengambil dari aspek social. Karena akulturasi pembelajaran *E-learning* akan terlihat berdampak positif atau tidak nya dari cara berlaku mereka ketika mengikuti pembelajaran yang berbasis *E-learning* di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan pembelajaran *E-learning* disekolah akan terlihat positif atau tidak dengan membandingkan sebelum dan sesudah saat pelaksanaan menggunakan *E-learning* yang berbasis internet. Terkait hal ini peneliti bertanya langsung dengan Mutia Alma Septia salah satu peserta didik yang tinggal di pondok pesantren mengatakan :

“Bagi saya pembelajaran *E-learning* banyak manfaatnya. Tetapi ada juga kendala bagi kami yang tinggal di pesantren karna keterbatasannya penggunaan internet yang tidak bisa meakses sewaktu-waktu. Dampak yang saya alami dengan adanya penggunaan *E-learning* saya yang dulu belum terlalu mengetahui teknologi yang semakin meningkat, tetapi semenjak saya sekolah di SMA UII Yogyakarta, saya jadi makin mengetahui teknologi. Internet bukan hanya untuk sebagai media social saja melainkan

sebagai alat untuk mencari ilmu, dari internet tersebut saya mudah untuk mencari ilmu yang saya ingin tau”⁴⁴

Apa yang dikatakan oleh saudara Mutia Alma Septia merupakan tanda perubahan perilaku terhadap peserta didik, sebagai dampak pembelajaran *E-learning*.

Selain Mutia Alma Septia peneliti juga melakukan wawancara terhadap Ahmad Jazim siswa peserta didik yang tinggal di asrama pondok pesantren menurutnya dampak pembelajaran E-learning yang dia rasakan sebagai siswa yang tinggal di Pondok pesantren.

Ahmad Jazim mengatakan bahwa :

“Dampaknya sangat positif bagi saya, penggunaan E-learning ini yang menggunakan internet misalnya dulu saya kurang paham penggunaan internet yang benar saya menggunakan internet hanya buat youtube, bermain sosmed dan bermain game. Saat sekolahan ini menerapkan pembelajaran *E-learning* saya bagaimanapun caranya bertanya kepada guru atau teman cara penggunaan internet yang baik, misalnya untuk membuka zoom dan meaplikasikan aplikasi yang digunakan sekolah untuk pembelajaran daring waktu itu. Itu sih mbk yang dampak adanya penggunaan *E-learning* bagi saya”⁴⁵

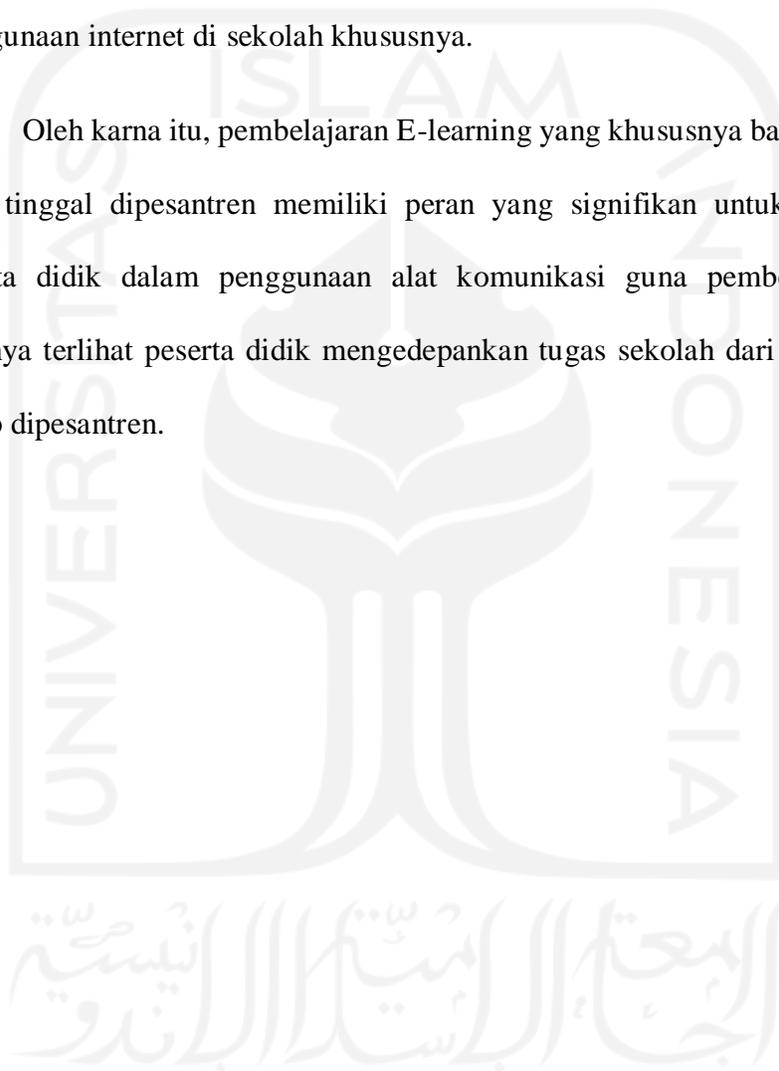
Implementasi metode pembelajaran E-learning dalam mata pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta. Bagaimanapun akan memberi pengaruh terhadap peserta didik. Namun demikian, besar kecil pengaruh tersebut sangat tergantung

⁴⁴ Mutia Alma Septia, siswi kelas XII IPA I, wawancara pada tanggal 13 juli 2022 jam 11.45 di SMA UII Yogyakarta.

⁴⁵ Ahmad Jazim, siswi kelas XI IPS I, wawancara pada tanggal 13 juli 2022 jam 10.20 di SMA UII Yogyakarta.

kepada faktor yang dapat memotivasi peserta didik untuk memahami bagaimana proses pembelajaran dengan metode *E-learning*. oleh karna itu pembelajaran E-learning menitikberatkan bagaimana penggunaan dengan baik yang selaras dengan penggunaan internet di sekolah khususnya.

Oleh karna itu, pembelajaran E-learning yang khususnya bagi peserta didik yang tinggal dipesantren memiliki peran yang signifikan untuk mengarahkan peserta didik dalam penggunaan alat komunikasi guna pembelajaran. Yang hasilnya terlihat peserta didik mengedepankan tugas sekolah dari pada tanggung jawab dipesantren.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Demikian penulis naskah skripsi Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran E-learning pada Mata Pembelajaran Pai di SMA UII Yogyakarta (studi kasus siswa berasrama di pondok pesantren). Adapun kesimpulan dan penjelasan pada BAB diatas sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran E-learning pada mata pembelajaran PAI di SMA UII Yogyakarta yang khususnya untu peserta didik yang tinggal dipesantren terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Yakni guru memulai dengan berdoa Bersama dan setelah itu absen untuk peserta didik. Kemudian guru menyampaikan pembelajaran dan menampilkan layer proyektor guna peserta didik yang tidak membawa alat komunikasi bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik yang tinggal di pesantren juga sudah difasilitasi dari pihak pesantren guna bisa mengikuti pelajaran di sekolah.
2. Penggunaan metode pembelajaran E-learning memberi dampak yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran guru yang menggunakan media E-learning dalam bentuk penugasan, hal ini memudahkan peserta didik meakses kembali pembelajaran yang sudah terlampau minggu-minggu lalu. Dan E-learning ini dapat juga

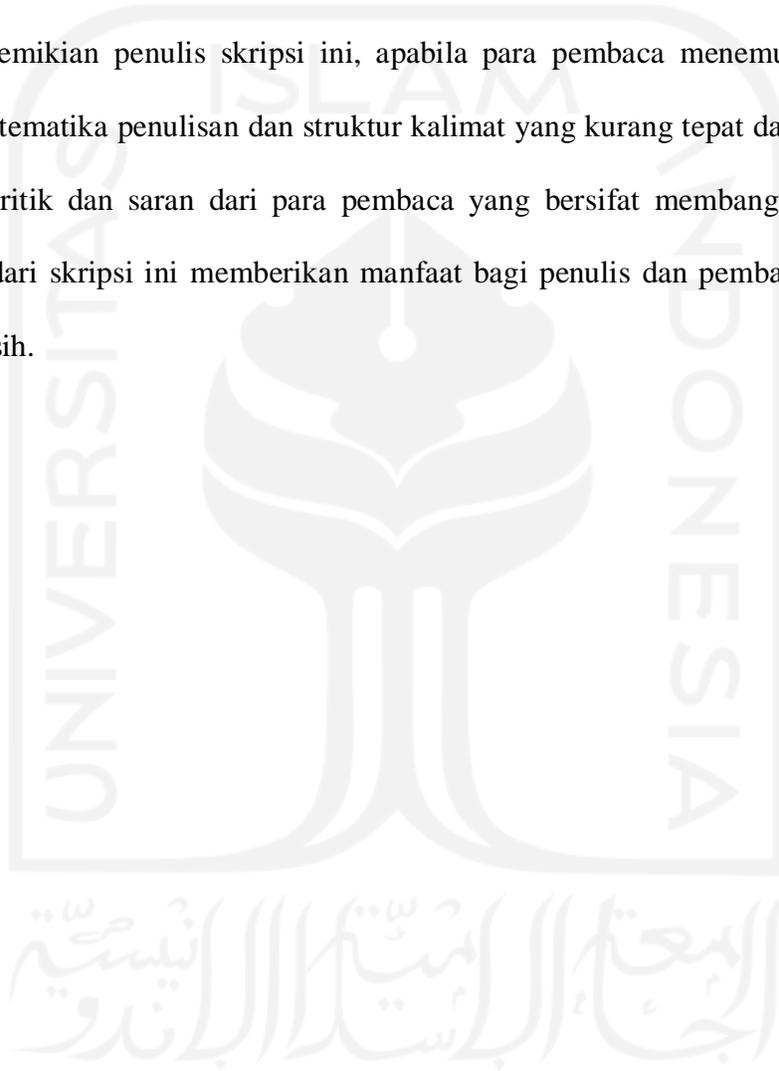
diakses dimana pun guru pun lebih mudah dalam memantau peserta didik yang sudah mengumpulkan tugas tersebut. Selain itu guru memberikan penugasan ini guna untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran menggunakan E-learning sangat berdampak bagi peserta didik yang tinggal dipesantren, dapat dibuktikan dari sikap mereka saat didalam kelas, peserta didik yang tinggal dipesantren ada juga yang tidak membawa *smartphone* lebih kesulitan dibandingkan teman yang membawa *smartphone* karna mereka peserta didik yang dipesantren harus menulis di kertas sedangkan yang lain sudah langsung di aplikasi E-learning tersebut.

B. Saran

1. Kepada bapak kepala sekolah tetap berpegang teguh pada visi misi sekolah agar planning sekolah kedepannya lebih sejahtera.
2. Untuk bapak ibu guru hendaknya lebih bisa kreatif dalam mengembangkan pembelajaran menggunakan E-learning, serta meningkatkan cara pengajaran bukan hanya dengan metode ceramah saja akan tetapi lebih bisa dikembangkan kembali.
3. Memaksimalkan penggunaan *smartphone* saat didalam kelas, apa betul peserta didik itu membuka wab tersebut atau bukan.

4. Peserta didik hendaknya aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran sehingga suasana pembelajaran dengan baik yang dengan sendirinya kegiatan pembelajaran dengan efektif.

Demikian penulis skripsi ini, apabila para pembaca menemukan kesalahan dalam sistematika penulisan dan struktur kalimat yang kurang tepat dalam skripsi ini. Mohon kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat membangun. Akhir kata penulis dari skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Sekian dan terimakasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Ghafiqi Faroek. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning” 22, no. i (2015): 127–138.
- Ahmad Zanin Nu'man “*efektifitas penerapan e-learning model edmodo dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa*” *Duta.com* 2086-9436 Volume 7 Nomor 1 September 2014
- Al-Ihwanah, Al-Ihwanah. “Implementasi E-Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran Pgmi Iain Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2016): 76–91.
- Daradjat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Daradjat, Zakiyah. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran gama Islam*,(Jakarta : Bumi Aksara).
- E-learning, Penerapan Pembelajaran, Pada Mata, Pelajaran Pendidikan, Agama Islam, Kelas Vii, D I Sekolah, Menengah Pertama, et al. “Penerapan Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Tebo” (n.d.).
- Hendrastomo, Grendi. “Dilema Dan Tantangan Pembelajaran E-Learning 1 (The Dilemma and the Challenge Of.” *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 4 (2008): 1–13. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132318574/Dilema dan Tantangan Pembelajaran Elearning ok.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132318574/Dilema%20dan%20Tantangan%20Pembelajaran%20Elearning%20ok.pdf).

Langgulong, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*.
(Bandung: PT AL-MA'ARIF)

Lubis, Masruroh, Dairina Yusri, and Media Gusman. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 1–18.

Mason, Robin, Frank Rennie, 2009. *Elearning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet* (Yogyakarta: Pustaka Baca)

Mahnun, Nunu. "Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University." *Jurnal IJIEM* 1, no. 1 (2018): 29–36.
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IJIEM/article/download/5240/3088>.

Nasution, Noehi. 1998. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Hak Cipta)

Ningsih, Sri Restu, and Erdisna. "Implementasi E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Online Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)." *JOISIE Journal Of Information System And Informatics Engineering* 5, no. (Rumayulis, 2015)1 (2021): 20–28.

Prof. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*. 32nd ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Ramdani, Rijki, Munawar Rahmat, Agus Fakhruddin, and Universitas Pendidikan

Indonesia. “Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” (n.d.).

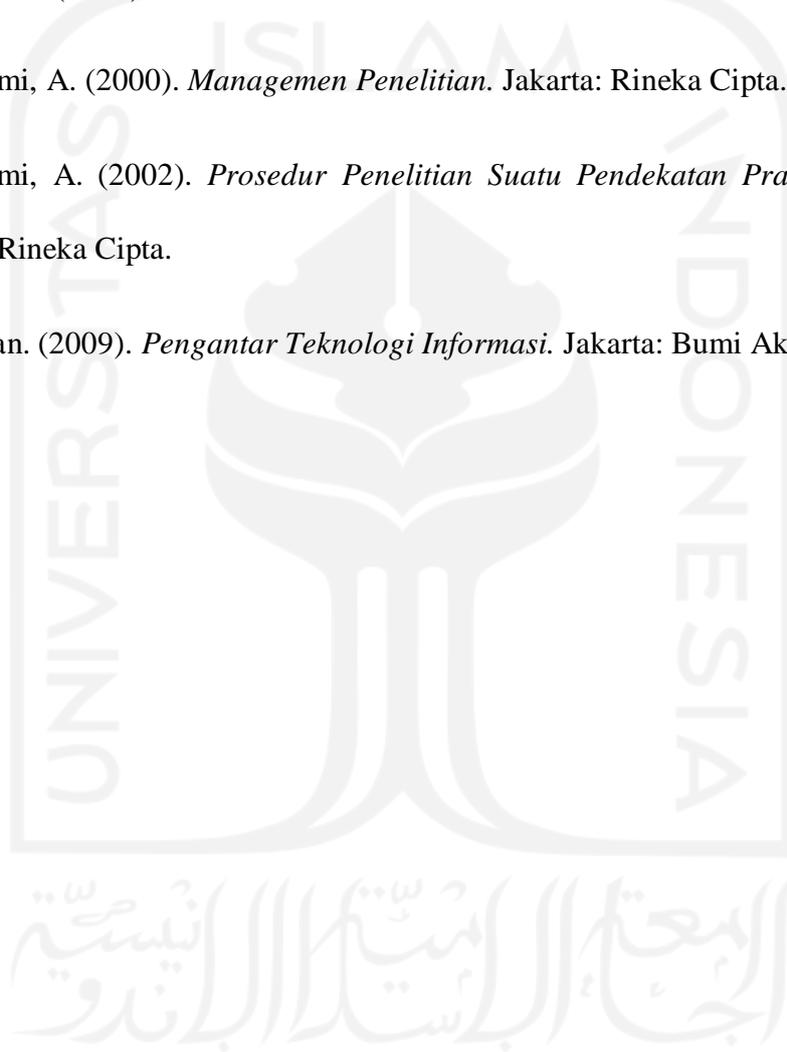
Rumayulis. (2015). *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media .

Suharsimi, A. (2000). *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi, A. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutarman. (2009). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara di SMA UII Yogyakarta

TRANSKIP WAWANCARA

Identitas informan 1

1. Nama : Chaamid Nur F, S. Pd.
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil Wawancara

1. Media belajar apa saja yang pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI di kelas?

Jawab: biasanya saya memakai media class room dan E-learning selama masa pandemic.

2. Menurut bapak, apakah penggunaan metode pembelajaran E-learning sangat efektif selama ini. Dan apa alasannya?

Jawab : kalau efektifitas lebih efektif menggunakan E-learning karna E-learning itu dibangun sendiri oleh sekolahan, ada tim khusus untuk mengembangkan E-learning karena kita bisa custom sesuai dengan apa yang kita inginkan. Dan kalau class room kan sangat biasa aja ya Cuma itu-itu saja kita mengakses nya. Dalam E-learning itu sangat bermacam-macam jadi sangat bisa dibilang sangat efektif buat zaman sekarang.

ya memang selama ini sangat menjadi kendala bagi anak-anak yang tinggal di pesantren, yang khususnya bagi yang tidak boleh bawa alat komunikasi

atau HP. Memang agak terkendala selama ini yang seketika guru memberikan tugas kepada teman-teman yang lain tanpa harus menunggu. Tapi ada beberapa teman-teman yang masih tanpa gadget, itu akan menghambat pembelajaran menggunakan e-learning, biasanya saya waktu membuka e-learning untuk pembelajaran saya akan menggunakan menggunakan layer proyektor guna untuk membantu anak-anak yang tidak membawa gadget, dan biasanya anak-anak tersebut saya suruh menulis di buku tulis nya lalu dikumpulkan tetap lewat E-learning dengan cara mereka upload. Jadi terkadang agak ribet juga digurunya, saat guru memberi soal pilihan ganda atau essay yang di e-learning tanpa di koreksi bisa keluar langsung nilainya asal ada kunci jawaban nya. Jadi layaknya kendala dalam memakai E-learning. Jadi gini murid tidak realtean untuk mengerjakan nya karena murid sendiri harus meng upload nantinya waktu sampai pesantren masing-masing.

3. Dalam pembelajaran menggunakan metode E-learning, khususnya bagi yang tinggal di asrama pesantren jika tidak ada alat untuk membukanya, itu bagaimana solusinya?

Jawab: pihak sekolah sudah memberi tau kalau sekolahan ini menggunakan pembelajaran E-learning yang berbasis internet. Karna mengikuti perkembangan zaman saat ini, meskipun kita sudah tatap muka semuanya, tapi E-learning akan tetap kami pakai buat pembelajaran disekolah maupun dipondok, akan adanya penggunaan gadget, kami dari pihak sekolah meminta agar murid-murid SMA UII Yogyakarta yang khususnya tinggal

di pesantren untuk memfasilitasi siswanya, agar murid tersebut bisa mengupload tugas-tugas sekolah. Biasanya kita memberi tahu upload tugas sepulang sekolah dari diberi waktu 1 jam. Ada beberapa macam pondok yang memfasilitasi penggunaan gadget ada juga yang diperbolehkan membawa gadget, tergantung kebijakan pondok.

4. Apa saja inovasi yang dilakukan guru PAI dalam penggunaan Metode pembelajaran E-learning di masa luring.

Jawab: sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mendidik murid-murid dengan cara yang baru, novasi pembelajaran bagian dari inovasi pendidikan, yaitu usaha-usaha dengan melakukan perubahan untuk mencapai suatu yang lebih baik dalam bidang Pendidikan. Dalam hal ini muncul perubahan-perubahan baru untuk guru membuat absen, penugasan, menyampaikan pembelajaran melalui E-learning. Hal ini sekarang menjadi rutinitas bagi guru. Tapi menurut saya ini sangat baik untuk membantu guru menyampaikan materi dan memberikan soal karena guru membuat soal sekaligus membuat kunci jawaban, jadi memudahkan guru.

Pembelajaran PAI yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik, inovasi serta kreativitas pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar.

5. Bagaimana pendapat bapak tentang penggunaan metode pembelajaran E-LEARNING

Jawab: E-Learnig merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat membantu saat pandemi. E-learning ini digunakan menggunakan gadget, sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari intranet di jaringan lokal atau internet.

Jadi pembelajaran menggunakan E-learning ini sangat baik dan efektif, bagi siswa yang non pesantren “menurut saya sangatlah senang diberikan akses membuka gadget mereka” tapi semua itu menjadi PR buat guru-guru untuk mengawasi murid tersebut membuka wab yang diberikan guru atau membuka yang lain” dan yang dipondok, agak terkendala harus izin mengupload menggunakan E-Learning adapun pembelajaran yang di berikan di E-Learning. Saya berharap mereka yag ada dipesantren akan terbiasa dengan adanya E-Learning.

6. Apa saja kelebihan dari penggunaan E-LEARNING dalam pembelajaran PAI apa alasannya?

Jawab:

- a) Data akan mudah terekap
- b) Apalagi buat guru nih apdet modul belajar turun agak lama, kita bisa akses melalui E-book. Nah dalam E-Learning ini E-boox bisa di akses. Modul belajar dapat diakses, penugasan juga sudah ada dalam E-learning.

- c) Kapan saja, dimana saja: Dapat diakses dari lokasi mana saja dan bersifat global. Elearning menghilangkan batasan waktu dan tempat dengan karakteristik kelas tradisional dengan menggunakan mode komunikasi asynchronous seperti email, diskusi online, mahasiswa dapat mengakses 24 jam setiap hari.
- d) Merupakan media komunikasi yang efektif, cepat dan kredibel untuk menyampaikan materi e-learning.

7. Apa saja kekurangan dari penggunaan E-LEARNING dalam pembelajaran PAI apa alasannya?

Jawab:

- a) Kita harus kontrol murid saat buka E-learning, kita harus tau murid membuka E-learning atau tidak
- b) Terbatasnya penggunaan gadget untuk anak-anak yang tinggal dipesantren.
- c) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya

values dalam proses belajar-mengajar. Sedangkan kekurangan pada penerapan Blended Learning menurut analisis yang saya lakukan adalah bahwa penerapan ataupun penggunaan blended learning ini sangat baik

8. Apa perbedaan yang paling signifikan yang dirasakan ketika mengajar secara online dibandingkan dengan mengajar tatap muka?

Jawab:

- a) Secara emosional guru lebih dapat karena bagaimana gregertnya seorang guru untuk mengajar, tetapi murid malah tidur atau main hp.
- b) Control ke anak-anaknya, saat menggunakan zoom dan tatap muka sangatlah berbeda kalau pakai zoom cara kita mantau hanya dengan memanggil absen jadi kita tidak bisa mengerti anak tersebut mengakses atau tidak.

9. Jika ada tugas di E-LEARNING apakah ada batas waktu pengumpulannya?

Jawab: enak nya di E-learning itu, kita bisa satting pengumpulan tugas dari kapan sampai kapan. jadi siswa akan dianggap terlambat kalau mereka tidak mengumpulkan ataupun tidak mengupload di E-learning. Dulu waktu Daring banyak yang terlambat untuk mengerjakan di E-learning, namun sekarang sudah tidak karna siswa sudah terbiasa menggunakannya. Nah bagi yang di pesantren, mereka terkadang sulit untuk bagaimana cara mengumpulkan karena mereka harus meminta izin dengan pihak pesantren. Tetapi kita sudah bekerja sama dengan pihak pesantren. Penggunaan gatget di pesantren sangat terbatas jadinya pengumpulan tugas khusus nya pembelajaran PAI saya kasih waktu satu pekan untuk mengerjakan nya.

10. Menurut bapak sebagai guru PAI, apa tantangan/kesulitan terbesar yang dihadapi ketika mengajar PAI, secara *online* tanpa ada dukungan dengan adanya pertemuan tatap muka sebelum adanya pandemic covid-19?

Jawab: catatan penting dari dunia pendidikan kita yang harus mengejar pembelajaran daring secara cepat. Padahal, secara teknis dan sistem belum semuanya siap. Selama ini pembelajaran online hanya sebagai konsep,

sebagai perangkat teknis, belum sebagai cara berpikir, sebagai paradigma pembelajaran.

Identitas informan II

1. Nama : Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I.
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Pekerjaan : Kepala Sekolah

Hasil Wawancara

1. Media belajar apa saja yang pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI di kelas?

Jawab: pembelajaran di SMA UII Yogyakarta ini menggunakan tetap menggunakan Blanded Learning kita masih menggunakan E-learning sebagai sarana pembelajaran, karena bahan pembelajaran itu ada semua di E-learning tugas-tugas berada di E-learning. Sejauh ini E-learning tidak akan kami lepas karena sebagai pendukung pembelajaran pada zaman sekarang.

2. Menurut bapak, apakah penggunaan metode pembelajaran E-learning sangat efektif selama ini. Dan apa alasannya?

Jawab: sangat efektif, apalagi E-learning ini kita bangun sendiri dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik di sekolah ini. Bagi anak-anak pun juga sangat efektif karna memudahkan mereka mengerjakan pembelajaran. Karna dapat diakses dimana saja.

3. Dalam pembelajaran menggunakan metode E-learning, khususnya bagi yang tinggal di asrama pesantren jika tidak ada alat untuk membukanya, itu bagaimana solusinya?

Jawab: jadi kita sudah menjalankan komunikasi yang lebih erat dengan sejumlah pondok yang bekerja sama dengan SMA UII Yogyakarta. Ada peraturan-peraturan sekolah dan pondok yang akan menjadikan bertantangan dengan penggunaan gadget, apalagi di sekolah ini mengoptimalkan gadget untuk pembelajaran. Tadinya dengan adanya tantangan penggunaan gadget tetapi ada solusi khusus anak-anak pesantren kita fasilitais di LAP, dan jika pembelajaran harus meng upload di E-Learning maka siswa-siswa akan meminta izin menggunakan gadget saat di pesantren tetapi terjadwal, artinya sudah sinergi antara pondok dan sekolah. Nah itu di pondok sudah menjadwalkan siswa-siswa untuk mengirim tugas-tugas mereka.

4. Apa saja inovasi yang dilakukan guru PAI dalam penggunaan Metode pembelajaran E-learning di masa luring.

Jawab: suatu perubahan baru menuju ke arah perbaikan atau berbeda dari yang ada sebelumnya, dilakukan dengan sengaja dan berencana. Dalam konteks teknologi

pembelajaran, inovasi mengacu kepada pemanfaatan teknologi canggih, baik perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware) dalam proses pembelajaran. Aplikasi teknologi baru ini bertujuan untuk meningkatkan mutu, efektivitas dan efisiensi pembelajaran kita tidak akan

bisa lepas dengan fasilitas gadget, jadi kita harus mengupayakan dalam penggunaan IT di sekolah.

5. Bagaimana pendapat bapak tentang penggunaan metode pembelajaran E-LEARNING

Jawab: sangat efektif, bukan hanya efektif tapi efisien

6. Apa saja kelebihan dari penggunaan E-LEARNING dalam pembelajaran PAI apa alasannya?

Jawab: semua bahan ajar sudah disiapkan di E-Learning. Sangat memudahkan guru buat mengajar siswa-siswa, dan siswa pun juga mudah mengerjakan pelajaran atau pub belajar kapan saja dimana saja, karena siswa bisa mengakses dimana pun dan kapan pun, siswa pun juga tidak ketinggalan IT pada saat ini dan siswa itu akan menambah wawasan belajar dengan menggunakan gadget masing-masing. Nah kecuali yang tinggal di pesantren itu banyak pro dan kontra akan adanya pembelajaran menggunakan gadget.

7. Apa saja kekurangan dari penggunaan E-LEARNING dalam pembelajaran. apa alasannya?

Jawab: menurut saya sendiri kekurangannya mungkin hamper tidak ada karena pembelajaran E-Learning ini sangat efektif. Tetapi terkadang saat siswa membuka gadget guru harus waspada dan banyak pengawasan kepada murid, entah itu murid membuka E-learning atau membuka yang lain.

8. Apa perbedaan yang paling signifikan yang dirasakan ketika mengajar secara *online* dibandingkan dengan mengajar tatap muka?

Jawab: dalam mengajar tatap muka atau Blanded Learning. Sangat berbeda karena guru harus memantau siswa-siswinya.

Identitas informan III

1. Nama : Runto
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Kelas : II IPS
4. Pesantren : DARUL MUSLIM

Hasil Wawancara

1. Apakah menurut adik pembelajaran menggunakan E-LEARNING efektif bagi pembelajaran PAI?

Jawab: tidak efektif menurut saya karna saya tinggal di pesantren, mungkin kalau saya tidak ada di pesantren bisa dibilang efektif,

2. Apakah adik bisa mengakses E-LEARNING di asrama pondok, jika tidak berikan alasannya?

Jawab: bisa tetapi dengan izin pengurus pondok, itupun tidak sewaktu-waktu karna ada jam tertentu. Jadi terkadang saya sendiri tidak meng upload tugas karna tidak membawa hp di pesantren. dan saya akan bilang ke guru pengajar.

3. Apakah adik bisa menggunakan semua aplikasi pada telepon atau computer untuk pembelajaran, saat di pesantren? Jika tidak berikan alasannya.

Jawab: bisa karna E-Learning ini sangat mudah di pahami, tetapi tidak dengan pembelajarannya apalagi dengan kemarin menggunakan E-

Learning saat pembelajaran daring, jujur saya sangat kurang paham. Dan sulit mengerti pembelajaran nya.

4. Apa saja perbedaan pembelajaran yang digunakan guru di masa luring atau daring?

Jawab: iya saat pembelajaran daring dan luring sama-sama menggunakan E-learning, tetapi bagi saya sendiri lebih senang kalau luring karna sedikit paham akan penjelasan guru saat dikelas.

5. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran dengan metode E-LEARNING?

Jawab: sangat bagus dan efektif, karna semua bisa di akses di E-Learning dan lebih simple. Dan tidak capek-capek merangkumnyakarna di E-Learning sudah ada.

6. Menurut adik apa kelebihan penggunaan pembelajaran dengan menggunakan metode E-Learning?

Jawab: mudah dipahami dengan siswa-siswi nya, dan lebih santai kita tidak lagi sering-sering bawa buku paket karna di E-learning itu sudah terdapat buku-buku e-book nya.

7. Menurut adik apa kekurangan penggunaan pembelajaran dengan menggunakan metode E-learning?

Jawab: sulit meng akses gatget saat dipondok. Karna gak suatu saat menggunakam gatget.

8. Apakah penggunaan metode E-learning ini efektif bagi murid-murid yang tinggal di asrama pesantren? Jika tidak apa alasannya?

Jawab: tidak efektif bagi kami yang tinggal di pondok. Karna ya itu sulit nya kami meng akses gatget nya. Kami terkadang kesulitan untuk mengupload tugas di E-Learning.

9. Tugas-tugas apa saja yang bisa di unggah ke aplikasi E-learning?

Jawab: semua bisa diunggah di E-Learning.

10. Apakah adik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran metode E-learning? Jika tidak apa alasannya?

Jawab: untuk saya, saya kurang paham jika pembelajaran menggunakan E-Learning, apalagi waktu pandemi covid-19, pembelajaran dengan cara online dan penjelasan menggunakan zoom meet dan pelajaran di upload ke E-learning, saya sendiri kurang paham. Tetapi untuk saat ini sudah diperbolehkan tatap muka tetapi masih menggunakan E-Learning, sedikit saya memahami nya karna interaksi secara langsung itu saat penting membuat siswa-siswi paham akan pembelajaran nya,

11. Apakah adik mampu menuangkan pendapat berkaitan dengan materi PAI?

Jawab: saya cukup paham akan penjelasan PAI di sekolahan ini, karna guru nya juga menjelaskan secara detail, tetapi untuk pembelajaran menggunakan zoom meet saya benar-benar tidak paham karna kami bisa melakukan berbagai kegiatan. Kurangnya pengawasan secara langsung.

Identitas informan III

1. Nama : Rio Ade Saputra
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Kelas : II IPS 2

4. Pesantren : AL-FADHILAH

Hasil Wawancara

1. Apakah menurut adik pembelajaran menggunakan E-LEARNING efektif bagi pembelajaran PAI?

Jawab: tidak, selama pandemi berlangsung dan pembelajaran masih dengan cara zoom meet dan menggunakan E-learning saya sendiri tidak paham karna penjelasannya kurang jelas dan tidak bisa membuka pembelajaran setiap saat karna saya tinggal di pondok, jadinya untuk meakses gadget pun cukup sulit.

2. Apakah adik bisa mengakses E-LEARNING di asrama pondok, jika tidak berikan alasannya?

Jawab: tidak, karna ketentuan pondok sendiri ada jadwal untuk menggunakan hp

3. Apakah adek bisa menggunakan semua aplikasi pada telepon atau computer untuk pembelajaran, saat di pesantren? Jika tidak berikan alasannya. Dan jika ada tugas pun saya minta izin ke pengurus untuk meakses gadget itupun diberi waktu yang cukup sebentar.

4. Apa saja perbedaan pembelajaran yang digunakan guru di masa luring atau daring?

Jawab: kalau waktu daring saya benar-bener tidak paham akan pembelajaran yang dijelaskan di zoom meet, karna terkadang saya dan temen saya yang satu kelas menggunakan hp untuk dua orang, dan menurut saya itu sangat tidak efektif. Dan kalau luring saya lebih seneng karna bisa

mendengarkan penjelasan pembelajaran secara langsung. Dan mudah dipahami meskipun luring daring tetap menggunakan E-Learning.

5. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran dengan metode E-LEARNING?

Jawab: cukup simple untuk mengerjakan berbagai pembelajaran, tetapi sulit juga kami yang tinggal di pesantren karna di sekolah ataupun di pesantren kami tidak menggunakan gatget kecuali kami pinjam dengan teman.

6. Menurut adik apa kelebihan penggunaan pembelajaran dengan menggunakan metode E-Learning?

Jawab: cukup simple, karna kita tinggal bukak aplikasinya dan disitu sudah ada bahan-bahan pembelajaran terkadang rangkuman pun juga terdapat di E-learning, buku-buku paket juga terdapat di E-Learning, jadi kita gak perlu lagi untuk membawa banyak buku paket dari perpustakaan.

7. Menurut adik apa kekurangan penggunaan pembelajaran dengan menggunakan metode E-learning?

Jawab: kita jadi kekurangan interaksi antar guru maupun teman, karna semua pembelajaran sudah ada pada E-Learning, malas membaca dalam artian lama-lama jika kita membaca menggunakan gatget atau laptop, mata kita yang akan terganggu,

8. Apakah penggunaan metode E-learning ini efektif bagi murid-murid yang tinggal di asrama pesantren? Jika tidak apa alasannya?

Jawab: tidak. Karna kurang nya penggunaan gatget buat kami yang di pesantren. di pesantren pun kami dibatasi dalam menggunakan nya. Saya

sendiri disekolahkan maupun di pesantren juga tidak menggunakan gadget. Tetapi maugimana lagi sekolahan ini sudah menggunakan gadget dalam pembelajarannya.

9. Tugas-tugas apa saja yang bias di unggah ke aplikasi E-learning?

Jawab: iya semua tugas bisa di akses menggunakan E-Learning

10. Apakah adik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran metode E-learning? Jika tidak apa alasannya?

Jawab: fleksibel buat saya sendiri. Karna terkadang tidak semua guru menjelaskan secara detail dalam pembelajarannya. Kami disuruh membaca di E-Learning. Nah terkadang dikelas memang sudah difasilitasi proyektor untuk membuka E-Learning, tetapi bagi kami itu sulit, tidak seperti yang membawa laptop atau gadget sendiri.

11. Apakah adik mampu menuangkan pendapat berkaitan dengan materi PAI?

Jawab: PAI disekolah ini cukup baik untuk guru menjelaskan juga cukup, dapat dipahami dengan cepat dan bisa mencontohkan hal-hal yang baik disekolah ataupun masyarakat.

Identitas informan III

1. Nama : Mutia Alma Septia
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Kelas : 12 IPA 2
4. Pesantren : AL-FADHILAH

Hasil Wawancara

1. Apakah menurut adik pembelajaran menggunakan E-LEARNING efektif bagi pembelajaran PAI?

Jawab: tidak efektif, karna tidak adanya leluasan untuk menggunakan gadget, adanya pembatasan gadget untuk pesantren saya, terkadang untuk meminjam HP aja cukup susah meskipun untuk pembelajaran sekolah, harus ada waktunya. Dan menggunakan alasan yang begitu baik.

2. Apakah adik bisa mengakses E-LEARNING di asrama pondok, jika tidak berikan alasannya?

Jawab: bisa menggunakan HP dengan alasan yang masuk akal, dan dengan pimpinan pondok itu kadang tau jam-jam nya untuk meakses HP. Karna ada temen yang salah penggunaan gadget jadi sekarang dipersulit kami untuk menggunakan gadget.

3. Apakah adik bisa menggunakan semua aplikasi pada telepon atau komputer untuk pembelajaran, saat di pesantren? Jika tidak berikan alasannya.

Jawab: bisa dengan catatan menggunakan HP untuk keperluan sekolah.

4. Apa saja perbedaan pembelajaran yang diginakan guru di masa luring atau daring?

Jawab: menurut saya luring itu lebih efektif kita benar-bener bisa memperhatikan penjelasan guru dan bisa terpantau secara langsung oleh guru, dan kalau secara daring dalam pengumpulan tugas yang saya rasakan cukup bikin saya malas dan pengumpulan tugas bisa tertunda. Karna adanya kegiatan-kegiatan yang bikin mengabaikan pembelajaran, tetapi kalau

luring dalam pengumpulan tugas bisa tepat waktu karna secara langsung setiap hari bisa bertemu dengan guru pengajar.

5. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran dengan metode E-LEARNING?

Jawab: E-learning bagi saya yang tinggal dipesantren cukup sulit dan membingungkan. Karna jika ada ulangan atau ujian itu biasanya guru sudah merangkum pelajaran di E-Learning, dan bagi yang tinggal dirumah itu sangat mudah mengakses nya, tetapi beda dengan kami yang tinggal dipesantren, kami sangat sulit untuk meakses nya, tidak setiap waktu kami bisa menggunakan HP buat membuka E-learning,

6. Menurut adik apa kelebihan penggunaan pembelajaran dengan menggunakan metode E-Learning?

Jawab: mengerjakan tugas nya lebih mudah, dan mudah dipahami karna guru sudah merangkum pembelajaran di E-Learning.

7. Menurut adik apa kekurangan penggunaan pembelajaran dengan menggunakan metode E-learning?

Jawab: menurut saya murid itu jadi malas untuk membuka buku apalagi buku yang ada di perpustakaan, karna mereka mikir di E-Learning sudah ada dan sudah dirangkum dengan rapi dan pasti itu yang akan keluar di ulangan-ulangan harian atau ujian. Dan kurang nya komunikasi antar guru dan murid.

8. Apakah penggunaan metode E-learning ini efektif bagi murid-murid yang tinggal di asrama pesantren? Jika tidak apa alasannya?

Jawab: tidak efektif. Tidak bisa meakses setiap waktu, tetapi dituntut untuk menggunakan E-learning disekolah.

9. Tugas-tugas apa saja yang bisa di unggah ke aplikasi E-learning?

Jawab: Ya bisa semua

10. Apakah adik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran metode E-learning? Jika tidak apa alasanya?

Jawab: waktu pembelajaran daring bagi saya susah dipahami, malas untuk membaca karna bagi saya sendiri izin untuk membuka HP saja cukup sulit, dan dulu juga tidak bisa meminjam buku disekolah secara langsung. Untuk saya sendiri saya menunda-nunda pekerjaan sekolah karna adanya kegiatan pondok yang secara langsung. Kalau lewat luring cukup paham karna dijelaskan secara langsung dan dikelas juga difasilitasi proyektor untuk membuka E-learning bagi yang tidak membawa HP.

11. Apakah adik mampu menuangkan pendapat berkaitan dengan materi PAI?

Jawab: menurut saya pembelajaran PAI disekolah cukup bagus dan detail, karena fiqih sejarah dll itu dipelajari dengan baik.

Identitas informan III

1. Nama : Ahmad Jazim
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Kelas : II IPS 2
4. Pesantren : DARUL MUSLIM

Hasil Wawancara

1. Apakah menurut adik pembelajaran menggunakan E-LEARNING efektif bagi pembelajaran PAI?

Jawab: tidak, karna agak sulit dipahami dan karna kami tidak bisa meakses HP setiap saat

2. Apakah adik bisa mengakses E-LEARNING di asrama pondok, jika tidak berikan alasannya?

Jawab: bisa kalau pulang agak cepat sampai pondok itu bisa meakses HP karna saya sendiri membawa HP tetapi dititikan dengan pengurus, biasanya dikasih waktu 1 jam untuk membuka HP buat apapun itu. Terkadang buat ngegame juga bisa asal kita pulang lebih awal dari sekolah.

3. Apakah adek bisa menggunakan semua aplikasi pada telepon atau computer untuk pembelajaran, saat di pesantren? Jika tidak berikan alasannya.

Jawab: bisa, tetapi kita harus meminta izin kalau tidak jam untuk meakses HP.

4. Apa saja perbedaan pembelajaran yang diginakan guru di masa luring atau daring?

Jawab: luring untuk saat ini, mudah dipahami karna tidak hanya menggunakan E-Learning tetapi dijelaskan secara detail oleh guru pengampu. Dan kami bisa melihat secara jelas bagaimana E-learning itu di akses. Kalau secara daring untuk saya sendiri benar-bener gak paham, apalhi saya laki-laki sering banget mengabaikan zoom meet,

5. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran dengan metode E-LEARNING?

Jawab: cukup bagus dan simple karna kita mudah untuk belajar dan guru pun sudah memberikan ringkasan di E-Learning jadi kalau kami mau ujian atau mengerjakan soal-soal ulangan harian sudah ada di E-Learning, tetapi bagi saya yang tinggal di pesantren itu cukup mesulitkan kami membuka E-learning.

6. Menurut adik apa kelebihan penggunaan pembelajaran dengan menggunakan metode E-Learning?

Jawab: lebih mengetahui IT pada zaman ini dan meakses media social dengan baik. Memudahkan murid-murid untuk belajar memberikan semangat belajar karna untuk saat ini HP adalah alat yang sehari-hari untuk digunakan dalam hal apapun.

7. Menurut adik apa kekurangan penggunaan pembelajaran dengan menggunakan metode E-learning?

Jawab: kurang nya interaksi dengan guru karna murid sudah akan membaca yang di E-learning dari pada mendengarkan guru menjelaskannya.

8. Apakah penggunaan metode E-learning ini efektif bagi murid-murid yang tinggal di asrama pesantren? Jika tidak apa alasannya?

Jawab: menurut saya tidak efektif, karna kami yang di pesantren tidak bisa sewaktu-waktu menggunakan HP dan meakses E-Learning. Akan tetapi kami memahami sekolah kami sudah menggunakan pembelajaran berbasis E-Learning yang mana pembelajaran menggunakan gatget.

9. Tugas-tugas apa saja yang bias di unggah ke aplikasi E-learning?

Jawab: iya bisa di upload di E-learning jadi memudahkan kami untuk mengirimkan tugas-tugas PR.

10. Apakah adik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran metode E-learning? Jika tidak apa alasannya?

Jawab: untuk pembelajaran menggunakan E-learning dimasa pandemi kemarin sangat tidak bisa memahaminya, karna terkadang terkendalanya sinyal dan tidak bisa mengontrol murid-murid yang mana murid tersebut mendengarkan atau tidak, paham atau tidaknya.

11. Apakah adik mampu menuangkan pendapat berkaitan dengan materi PAI?

Jawab: PAI disekolah ini sangat baik, bisa memberikan contoh dan memberikan materi dengan jelas akan adanya pentingnya agama di sekolah maupun di luar sekolah, memberikan contoh akhlak yang baik. Dengan menjelaskan berbagai sejarah zaman dulu ataupun contoh dimasa sekarang dan dahulu, gunanya agar murid-murid disekolahan ini juga bisa memberikan contoh yang baik seperti dimasa rasulullah.



Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA UII Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas / Semester	: X MIPA / Ganjil
Materi Pokok	: Meniti Hidup dengan Kemuliaan
Sub Materi Pokok	: Memahami Makna Pengendalian diri, Prasangka Baik, dan Husnuzzan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (<i>Pertemuan 11</i>)

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan

prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

- **KI 4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>1.1 Terbiasa membaca <i>al-qur'an</i> dengan meyakini bahwa control diri, prasangka baik, dan persaudaraan adalah perintah agama</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku control diri , prasangka baik, dan persaudaraan sebagai implementasi perintah <i>Q.S. al-hujurat/49: 10 dan 12</i> serta hadis yang terkait</p> <p>3.1 Menganalisis <i>Q.S al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian pengendalian diri • Menjelaskan pengertian prasangka baik • Menjelaskan pengertian persaudaraan • Menjelaskan kandungan Q.S al-Hujurat/49:10 • Memahami kandungan Q.S al-Hujurat/49:50

<p>hadis tentang control diri, prasangka baik, dan persaudaraan</p> <p>4.1 Membaca <i>Q.S al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> dengan kaidah tajwid dan makharjiul huruf</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami hadis tentang pengendalian diri • Memahami hadis tentang prasangka baik • Memahami hadis tentang persaudaraan • Menghafal hadis-hadis tersebut
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.
2. Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.
3. Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).

4. Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 5. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.
5. Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/ 49: 10 dan 12.

Dengan benar, serta mengembangkan sikap religius, jujur, penuh tanggung jawab, dan kreatif.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengendalian Diri atau control diri (*mujahadah an-nafs*) adalah menahan diri dari segala sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri dari segala perilaku yang dapat merugikan diri sendiridan juga orang lain, seperti sifat serakah atau tamak. Dalam literature islam, pengendalian diri dikenal dengan istilah *as-saum* atau puasa. Puasa adalah salah satu saran mengendalikan diri.

Contoh pengendalian diri:

- a) Bersabar dengan tidak membalas terhadap ejekan atau cemoohan temen yang tidak suka terhadap kamu.
- b) Memaafkan kesalahan temen dan orang lain yang berbut ‘aniaya” kepada kita
- c) Ikhlas terhadap segala bentuk cobaan dan musibah yang menimpa, dengan terus menerus berupa memperbaiki diri dan lingkungan

2. Prasangka Baik atau husnuzon berasal dari Bahasa arab yaitu husnu yang artinya baik dan zan yang artinya prasangka. Jadi prasangka baik atau positive thhinking dalam islam adalah sikap orang yang selalu berfikir positif terhadap apa yang telah dibuat oleh orang lain.

Contoh prasangka baik:

- a) Menerima dan menghargai pendapat teman saat berbicara meskipun pembicaraan itu berlawanan arah kepada kita.
- b) Memberi sumbahan kepada peminta-peminta yang datang kerumah kita dengan semampunya.
- c) Menerima semua ketentuan Allah SWT yang terasa buruk sekalipun sebab meyakini ada hikmah di baliknya.
- d) Ketika mendapatkan nilai kita yang tidak sesuai kita beranggapan bahwa guru tidak sengaja salah menilai

Hikmah prasangka baik

- a) Selalu optimis terhadap apa yang ia lakukan karena iya yakin Allah SWT akan membantunya.
- b) Tidak mudah putus asa, tetap berusaha dan pantang menyerah

3. Persaudaraan (ukhuwwah) adalah persaudaraan yang diikat dengan tali (sesama muslim) dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan (sesama manusia mahluk Allah SWT)

Contoh (ukhuwwah)

- a) Menjenguk/mendoakan /membantu teman/orang lain yang sedang sakit atau terkena musibah.
- b) Mendamaikan teman atau saudara yang berselisih agar mereka sadar dan kembali bersatu.
- c) Selalu memberi salam kepada orang yang di jumpai untuk mempererat hubungan
- d) Bersilaturahmi ke rumah saudara.

Hikmah dalam persaudaraan

- a) Terciptanya sikap saling menghormati, saling menghargai dan saling melindungi satu sama lain
- b) Terhindar dari perpecahan, permusuhan serta konflik yang bisa berujung pada tindak kejahatan dan aniaya terhadap orang lain
- c) Munculnya hubungan kasih sayang yang disertai perasaan senasib sehingga terjalin hubungan tolong menolong satu sama lainnya

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Ekspositori Bervariasi*

Metode : Diskusi, tanya jawab, observasi/pengamatan dan penugasan

F. Sumber Belajar:

1. Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X
2. Buku atau Sumber belajar lain yang relevan

G. Media/Alat Pembelajaran

Media : Powerpoint, Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian

Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, Laptop, LCD/Proyektor

H. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan (Pemberian Literatur)</p>	<p>Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; mengajak berdoa, mengecek kehadiran siswa.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan menayangkan slide, gambar atau video yang relevan dengan materi Meniti Hidup dengan Kemuliaan</p>	<p>10 Menit</p>
<p>Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> Siswa diarahkan untuk menyimak penjelasan dari guru dan mengamati slide, gambar atau video mengenai Meniti Hidup dengan Kemuliaan. (Mengamati) Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang terkait dengan penjelasan dari guru slide, gambar atau video yang telah ditayangkan. Siswa 	<p>85 Menit</p>

	<p>yang lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dengan menunjukkan sikap toleransi, jika diperlukan guru memberikan konfirmasi atas pertanyaan atau tanggapan siswa tersebut.</p> <p>(Menanya)</p> <p>3. Siswa diarahkan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai Meniti Hidup dengan Kemuliaan. (Mengeksplorasi)</p> <p>4. Siswa diminta untuk menguraikan kembali informasi yang diperoleh materi Meniti Hidup dengan Kemuliaan. (Mengasosiasi)</p> <p>5. Guru menjelaskan mengenai Meniti Hidup dengan Kemuliaan kepada peserta didik serta mengaitkan materi-materi tersebut dengan kejadian yang terjadi dilingkungan sekitar. (Mengkomunikasikan)</p> <p>6. Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi.</p>	
--	---	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran 2. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran 3. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial 4. Guru memberikan tugas mandiri secara individu 5. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya 6. Guru mengajak berdoa akhir majlis 	10 Menit
----------------	--	-------------

I. Penilaian

A. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan

B. Penilaian Pengetahuan : Penugasan

C. Penilaian Keterampilan : E-learning

Yogyakarta, 4 november 2021

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Maman Surakhman, M.Pd. I

NIP.

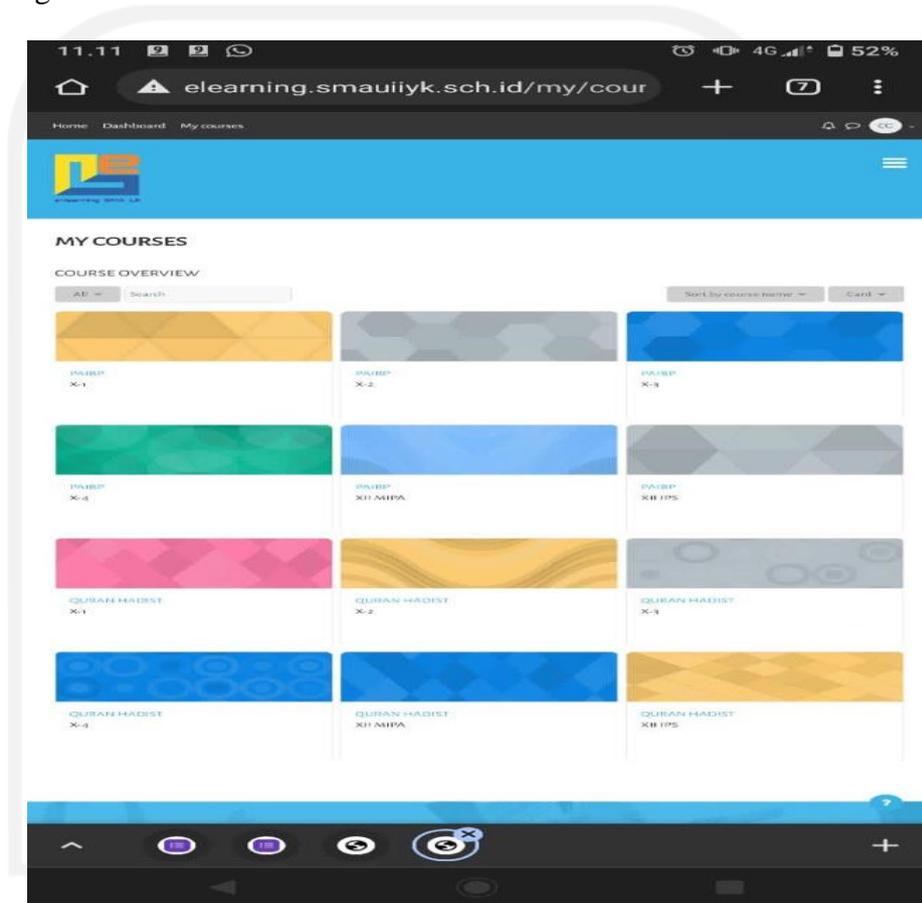
Chaamid Nur F, S. Pd

NIP.

Lampiran 3

Dokumentasi

A. Platform yang digunakan SMA UII Yogyakarta pada saat pembelajaran E-learning



Proses pembelajaran menggunakan E-learning di SMA UII Yogyakarta



Proses pembelajaran menggunakan zoom



Proses pembelajaran di kelas



B. Foto wawancara kepada kepala sekolah SMA UII Yogyakarta



C. Foto wawancara kepada salah satu guru PAI SMA UII Yogyakarta



D. Foto wawancara kepada murid-murid SMA UII Yogyakarta khususnya yang tinggal di asrama pondok pesantren

